

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN INTEGRATIF
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN
MIFTAHUL ANWAR CIGARU II MAJENANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ARIEF SYARIPUDIN
NIM. 1817402175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Arief Syaripudin
NIM : 1817402175
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 April 2022

Saya yang menyatakan,



Arief Syaripudin
NIM. 1817402175

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636553
www.uinralzu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

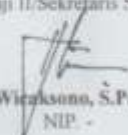
EFEKTIVITAS PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL ANWAR CIGARU II MAJENANG

Yang disusun oleh: Arief Syarpudin, NIM: 1817402175, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Muhammad Soleh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Herman Wiraksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Purwokerto, 25 April 2022

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Arief Syaripudin

NIM : 1817402175

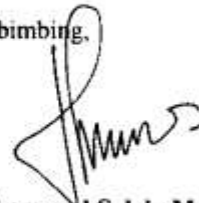
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) demikian atas perhatian bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Muhammad Soleh, M.Pd. I
NIP. 19841201201503 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemah*, (Semarang: Al Alwaah, 1993), hlm. 370.

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Maha Melihat dan Maha Mendengar serta mengabdikan semua doa hamba-Nya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan syukur dan terimakasih kepada :

Orang tua tercinta yaitu Ibu Naning Suryani yang selalu memberikan kasih dan sayang dengan ketulusannya tidak henti-henti memanjatkan doa untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya ini. Serta Bapak Rasim yang tak pernah lelah berkorban dan berjuang dalam mendidik dan mengarahkan serta memeberikan dukungan baik moral material maupun spiritual. Semoga Allah Swt membalas mereka dengan palaha dan selalu memberikan kebahagiaan kepada mereka baik dunia maupun akhirat. Amiin.

Kemudian untuk adik tercinta, Anisa Nur Arifah yang selalu memberikan semangat serta doanya untuk keberhasilan kakaknya ini. Semoga menjadi adik yang solihah dan selalu dimudahkan dalam menuntut ilmu.

Terakhir untuk segenap keluarga besar Bani Sukiryono dan Bani Sunaryo semoga Bapak, Ibu, Uwa, Aang, Tete terimakasih atas doa dan dukungannya semoga kalian semua diberikan sehat selalu oleh Allah Swt, terkhusus untuk Ibu Empuh (Alm) dan Bapak Empuh (Alm) semoga kalian diberikan tempat terbaik disisi-Nya.

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN INTEGRATIF
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL ANWAR
CIGARU II MAJENANG**

Arief Syaripudin (1817402175)

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bangsa Indonesia yaitu merosotnya akhlak. Merosotnya akhlak bangsa sebagai jati diri bangsa menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia saat ini. Dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pemerintah memiliki tujuan membangun kembali dan membekali peserta didik menjadi generasi emas Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berkarakter sebagai bekal menghadapi perubahan dimasa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak. Adapun tempat atau lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini pengasuh, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, ustadz, santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri pondok pesantren dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap atau langkah pelaksanaan ustadz diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan materi akhlak yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini ditujukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun yang dilakukan diluar kelas yaitu dengan kegiatan pendukung atau tambahan yang wajib diikuti oleh santri diantaranya adalah kegiatan salat jamaah dan khitobah. Dengan melihat tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan proses pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah dilakukan, maka Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang dapat dikatakan efektif karena berdasarkan hasil yang ada yang menjadi tujuan dapat terlaksana telah tercapai yaitu dengan melihat hasil pekerjaan santri dan melihat perubahan akhlak atau tingkah laku pada keseharian santri.

Kata Kunci : Efektivitas, Pendekatan Integratif, dan Pendidikan Akhlak

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṡad	Ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	ya’	Y	Ye
ي	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’marbutah*

Semua *ta’marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan lain sebagainya kecuali yang dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
اله	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
ُ	Dammah	ditulis	<i>U</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya'mati	ditulis	<i>Ā</i>
تنت	ditulis	<i>Tansa</i>
Kasrah + ya'mati	ditulis	<i>Ī</i>
كريم	ditulis	<i>Karim</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
فروض	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Aspostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئنشكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوبالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahs as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridha-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad Swa yang selalu kita nantikan Syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah* dan semoga kita semua termasuk umat beliau.

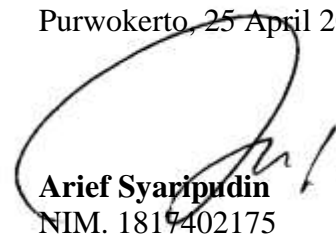
Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pos Pes Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah Swt. disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak H. Rahman Affandi, M.S.I Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Muhammad Soleh, M.Pd.I pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Trimakasih saya ucapkan dalam doa atas segala bimbingan, arahan, motivasi, serta kesabarannya demi terselenggaranya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt melimpahkan berkah, kebahagiaan dan semoga bapak sehat selalu.
5. Segenap keluarga besar Civitas Akademika UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat di dunia sampai di akhirat.

6. Keluarga tercinta (Bapak Rasim dan Ibu Naning Suryani) yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan dukungan kepada saya baik moral, material dan spiritual, kemudian adik saya (Anisa Nur Arifah) yang selalu memberikan semangat kepada saya, semoga kalian sehat selalu.
7. Segenap keluarga besar Bani Sukiryo dan Bani Sunaryo (Bapung, Ema, Ibu Empuh, Bapa Empuh, Uwa, Aang, Tete) yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
8. Bapak Kyai Nur Hayat, S.Sy. dan segenap dewan asatidz Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang yang telah mendoakan dan mendidik, yang selalu saya harapkan tambahan doa dan barokah ilmunya.
9. Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris dan segenap dewan asatidz Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya.
10. Kawan-kawan seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 khususnya PAI E, terimakasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka selama mmenimba ilmu di UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah swt senantiasa meridhoi jalan kita semua. Amin.

Purwokerto, 25 April 2022



Arief Syarifudin
NIM. 1817402175

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Efektivitas	15
B. Pendekatan Integratif	16
C. Pendidikan Akhlak.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Setting Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Gambaran Umum Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri.....	59
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DOKUMENTASI	XXXIII
BIODATA.....	XLII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kitab Pelajaran Sumber Belajar.....	53
Tabel 2 Sarana Prasarana	54
Tabel 3 Daftar Dewan Asatidz.....	54
Tabel 4 Rekap Jumlah Santri	56
Tabel 5 Susunan Pengurus Pondok Pesantren	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	II
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	III
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	IV
Lampiran 4 Profil Pondok Pesantren	XI
Lampiran 5 Struktur Pondok Pesantren	XII
Lampiran 6 Daftar Dewan Asatidz	XIII
Lampiran 7 Data Sarana Prasarana	XV
Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Santri	XVI
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan.....	XIX
Lampiran 10 Surat Keterangan Balasan Izin Observasi Pendahuluan.....	XX
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Riset Individual.....	XXI
Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal	XXIII
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XXIV
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XXV
Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XXVI
Lampiran 16 Sertifikat Aplikom	XXVII
Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI.....	XXVIII
Lampiran 18 Sertifikat KKN.....	XXIX
Lampiran 19 Sertifikat PPL II.....	XXX
Lampiran 20 Sertifikat PBAK Fakultas	XXXI
Lampiran 21 Sertifikat PBAK Institut	XXXII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang telah diamankan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki fungsi untuk :

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam undang-undang tersebut sudah terlihat jelas bahwa terdapat amanat nasional yang harus diemban bersama yaitu tujuan dari sebuah pendidikan bukan hanya sekedar membuat peserta didik unggul dalam hal akademis. Namun pendidikan harus mampu mencetak generasi bangsa yang berkarakter. Bahkan dalam undang-undang tersebut pula disebutkan pendidikan harus mampu mencetak manusia yang bertakwa, beriman dan berakhlak mulia yang ditempatkan di urutan pertama dalam tujuan pendidikan nasional tersebut.

Sebagai bentuk upaya pemerintah mewujudkan kembali penanaman karakter pada peserta didik Indonesia Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Perpres (Peraturan Presiden) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Apabila dicermati ketentuan umum pada Bab 1 Pasal 2 huruf a, secara eksplisit disebutkan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi perubahan di masa depan”.³

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan pendidikan karakter tersebut sebagai implementasi nawacita Presiden Joko Widodo yang kemudian terintegrasi dengan kebijakan Gerakan Nasional Revolusi Mental. Sebagaimana kita ketahui, Gerakan Nasional Revolusi Mental adalah upaya kolektif bangsa Indonesia, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat dalam mewujudkan perilaku baru yang berorientasi pada kemajuan bangsa melalui internalisasi nilai-nilai strategis instrumental revolusi mental melalui integritas, etos kerja dan gotong royong.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki posisi sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter adalah modal utama mewujudkan Indonesia menjadi bangsa yang maju dan dapat bersaing di kancah internasional. Sebab sebagai salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak bangsa itu sendiri. Pepatah terkenal menyebutkan bahwa suatu bangsa akan bertahan bahkan maju apabila mereka masih memiliki karakter atau akhlak yang baik, namun apabila akhlak yang baik dari suatu bangsa itu lenyap maka lenyap pula bangsa tersebut. Dari situ kita dapat menyimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter bagi kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai pendidikan akhlak, pendidikan nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan akhlak, yang kesemuanya memiliki tujuan yang sama yaitu menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan peserta didik, baik untuk memelihara kebaikan maupun menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Imam Al Ghozali dikutip oleh Abidin Ibn Rusy mendefinisikan akhlak sebagai sikap yang berakar pada jiwa yang darinya seseorang dapat dengan mudah menghasilkan tindakan tanpa berpikir dan mempertimbangkan.⁵

⁴Maswardi M Amin, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 5.

⁵Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghozali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 99.

Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-undang Nomor 87 Tahun 2017 melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, berhadapan mampu mencetak dan menghasilkan generasi berjiwa Pancasila dan memiliki karakter yang baik sebagai bekal menghadapi dinamika perubahan dimasa yang akan datang.

Sebagaimana kita ketahui bersama, sejarah telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia memiliki akhlak yang kuat. Akhlak yang kuat dan unggul tersebut telah diwariskan oleh para pendiri bangsa seperti Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebardjo, dan tokoh nasional lainnya. Nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh pendiri bangsa tidak mengenal kata angkuh, sombong, mementingkan diri sendiri, tidak menghargai, pemalas dan lain sebagainya. Tapi sebaliknya, para pendiri bangsa memberikan contoh yang baik bagi penerusnya diantaranya memiliki etos kerja, toleran, solidaritas yang tinggi, ramah, sopan dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, bangsa Indonesia mulai mengalami degradasiakhlak. Hal ini disebabkan karena arus globalisasi yang kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia globalisasi adalah proses memasuki ruang lingkup dunia.⁶ Antthony Giddens meyakini bahwa globalisasi adalah sebuah proses dalam kehidupan sehari-hari yang membawa berbagai konsekuensi modernitas dan mendorong kehidupan masyarakat untuk berubah dari tradisional ke modern.⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan kecenderungan masyarakat untuk menyatu dengan dunia dalam berbagai bidang yang menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 455.

⁷Nana Suryana, *Globalisasi*, (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2018), hlm. 2.

Salah satu dampak adanya globalisasi bagi kehidupan adalah meningkatnya kenakalan pada remaja atau peserta didik. Maraknya peredaran narkoba dikalangan peserta didik, adanya keterlibatan peserta didik dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya. Hal tersebut merupakan keprihatinan bersama tidak hanya dikalangan remaja, namun secara umum bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang serius. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka masalah itu bisa mengarah pada bergesernya jati diri bangsa dari akhlak positif menjadi akhlak negatif.

Untuk mengatasi dekadensi akhlak tersebut maka dapat melalui jalur pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang saat ini turut berperan dalam pembentukan akhlak adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang bercirikan Islam tradisional yang didalamnya mempelajari, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya sikap moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Menurut Abdul Munir tujuan adanya pondok pesantren haruslah sama dengan hidup manusia, yaitu merealisasikan *ubudiyah* kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari baik itu secara individual maupun bermasyarakat. Sedangkan menurut Muhtarom MH tujuan adanya pondok pesantren bukan hanya meningkatkan kecerdasan Islami santri, tetapi juga meningkatkan akhlak dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan berhati bersih.⁹

Salah satu lembaga pondok pesantren yang turut berperan dalam pembentukan akhlak adalah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ini mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama Islam seperti ilmu alquran, ilmu akhlak, ilmu hadiś, ilmu fikih, ilmu tajwid dan ilmu lainnya yang merujuk pada kitab kuning atau klasik yang telah disesuaikan dengan tingkat kelas yang ada.

⁸Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), hlm. 2.

⁹Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan* , hlm. 4.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang tidak hanya dilaksanakan oleh pimpinan/pengasuh pondok pesantren saja akan tetapi dilaksanakan secara terpadu oleh pimpinan atau pengasuh dan dewan asatidz serta elmen lainnya di lingkungan sekitar pondok pesantren. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pengaruh strategi yang digunakan guna mencapai tujuan pendidikan akhlak yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan integratif, khususnya dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang, yang kemudian penelitian ini dirumuskan dalam judul penelitian “Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang”.

B. Definisi Konseptual

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif berarti adanya efek, pengaruh, atau akibat, selain itu kata efektif juga dapat diartikan sebagai hasil, atau berhasil guna.¹⁰ Sedangkan dalam kosa kata bahasa Inggris kata efektivitas berasal dari kata *effective* yang memiliki arti berhasil atau tercapainya suatu hasil dalam sebuah tujuan yang telah disusun sebelumnya dengan baik.¹¹ Menurut Aam Komariyah Cepi Triana yang dikutip oleh Supardi dalam bukunya, efektivitas adalah suatu yang menyatakan sejauh mana tujuan telah dicapai.¹² Efektivitas adalah keterkaitan antara tujuan

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 204.

¹¹Muhammad Masruhin, Efektivitas Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kawunganten Sebagai Upaya Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof KH Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 33.

¹² Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.

dengan hasil yang diperoleh, dan dapat memberikan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang telah tercapai.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu usaha untuk dapat menuju sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam menggunakan sarana melalui kegiatan tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif dan interaktif. Perencanaan pembelajaran yang baik tidak dengan sendirinya menjadikan pembelajaran efektif karena ditentukan pula oleh berbagai faktor yang saling berpengaruh satu sama lain. Meskipun demikian pembelajaran yang efektif tidak akan pernah terwujud tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik.

2. Pendekatan Integratif

Pendekatan dapat dimaknai sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya bersifat umum, didalamnya mewadahi, menguatkan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.¹⁴ Menurut Sanjaya pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pendidikan.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya umum.

Integratif adalah suatu proses menyatukan. Secara psikologi integratif memiliki arti sebagai sebuah proses penyatuan serangkaian peristiwa yang berbeda menjadi suatu kebulatan yang sifatnya utuh atau

¹³ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 164.

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 163.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 146.

sebuah upaya guna menghimpun suatu hubungan yang berarti yang merujuk pada proses pengkoordinasian.¹⁶ Integratif yaitu menghendaki adanya hubungan atau penyatuan hubungan tiap bidang keilmuan yang saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Pendekatan integratif atau pendekatan terpadu adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang secara sengaja menghubungkan berbagai aspek baik intra mata pelajaran maupun berbagai mata pelajaran, yang mencerminkan dunia nyata serta memadukan keterampilan sikap di dalam proses pembelajaran yang harus dirancang dengan cermat mulai dari merumuskan tujuan, menyusun rencana pembelajaran serta melakukan pengelolaan pembelajaran secara baik dan teratur.¹⁷

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki arti latihan atauelihara. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya menjadikan dewasa manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹⁸ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk dapat memberikan pengaruh agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan tujuanyang akan dicapai.¹⁹ Pada hakikatnya pendidikan adalah dilakukan oleh seorang pendidik atau orang yang telah memenuhi kualifikasinya.²⁰ Jadi pendidikan adalah proses hubungan yang melibatkan antara pendidik

¹⁶Siti Mutmainah, Pendekatan Integratif: Tinjauan Pradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah, *Jurnal Elementary*, Volume. 5, Nomor. 2, (Desember, 2017), hlm. 435.

¹⁷Dede Fitriyani, Pengaruh Pendekatan Integratif Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Gerendeng 1 Kota Tangerang, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 1, Nomor. 1, (Tangerang, 2021), hlm. 127.

¹⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 254

¹⁹Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Ofset Printing, 2010), hlm.7.

sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sedangkan akhlak dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti tabiat atau perangai. Secara istilah akhlak adalah sifat yang melekat pada diri manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada pada diri manusia. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan terpuji yang disebut akhlak mulia dan perbuatan jelek yang disebut akhlak tercela. Menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan tingkah laku atau perbuatan dengan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²¹ Sedangkan Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang ada pada jiwa yang dengannya akan lahir berbagai tingkah laku baik dan buruk tanpa memikirkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.²²

Dari pengertian pendidikan dan akhlak di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak hingga ia menjadi seorang yang siap dalam menjalani kehidupan.²³

4. Santri

Kata santri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu satri yang memiliki makna melek huruf atau dalam bahasa jawa berarti cantrik yang memiliki arti sebagai orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Para ahli berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.²⁴ Sedangkan menurut C.C Breg kata santri berasal

²¹Syaikh Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm. 64.

²²Ibrahim Anis, *All Mujamul Wasih*, (Mesir: Darul Maarif, 1972), hlm. 202.

²³Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193.

²⁴Herman, Sejarah Pesantren di Indonesia, *Jurnal Al Ta'dib*, Volume. 6, Nomor 2, (Desember, 2013), hlm. 147.

dari bahasa India yang berarti orang yang tahu akan kitab suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab agama Hindu.²⁵

Dari beberapa istilah tersebut tampaknya kata santri yang dipahami sekarang ini lebih dekat dengan makna cantrik yang memiliki arti sebagai orang yang belajar ilmu agama (Islam) dan selalu mengikuti gurunya kemanapun ia pergi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa santri adalah seorang yang sedang melakukan kegiatan belajar dalam rangka memperdalam pengetahuannya tentang ilmu agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁵Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm. 9.

b. Secara praktis bermanfaat kepada :

1) Bagi Pondok Pesantren

a) Dari hasil yang dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi kemajuan , dan juga mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan pembelajaran santri .

b) Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi pondok pesantren sehingga mampu memberikan dan melengkapi koleksi referensi yang ada.

2) Bagi Santri

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para santri tentang betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika santri menghadapi dan hidup bersosialisasi di lingkungan masyarakat mereka telah siap.

3) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan informasi dan media belajar mengenai bagaimana sistem peningkatan akhlak santri yang ada di dalam pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki tujuan untuk dapat menyajikan teori dan juga hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan dengan berdasar pada sumber kajian dan dinilai relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Maka dari itu, sebelum peneliti pengangkat kedalam proposal, penulis melaksanakan kajian atau telaah pustaka yang dinilai relevan antara judul yang penulis kerjakan. Diantara penelitian yang telah peneliti kaji adalah :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Istifazah yang berjudul “*Pendekatan Integratif Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Moral Akhlak Anak Usia*

Dini di TK Khodijah Kota Metro". Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pendekatan integratif pengembangan moral yang dilakukan guru dan orang tua dilakukan dengan metode keteladanan yang diselaraskan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Integrasi keteladanan ini dilakukan untuk menjamin sinergi antara materi yang guru ajarkan dengan apa yang diterapkan dan dicontohkan orang tua ketika dirumah.²⁶

Persamaannya adalah membahas pendekatan integratif pendidikan akhlak atau moral. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dalam tesis tersebut terfokus pada implementasi pendekatan integratif sedangkan peneliti akan lebih memberdalam bagaimana efektif atau tidak pendekatan integratif pendidikan akhlak yang dilakukan di lembaga yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

Kedua, Skripsi "*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tabiyah Wa At Tahdhib Karya Sayyid Muhammad*" yang ditulis oleh Muhammad Hasan Taofiq mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2021. Skripsi memiliki tujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tabiyah Wa At Tahdhib Karya Sayyid Muhammad. Penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak yang diteliti pada kitab tersebut terdiri dari beberapa materi akhlak terpuji *atau mahmudah* dan akhlak tercela atau *madzmumah* dimana materi akhlak tersebut dapat disampaikan dengan beberapa metode pembelajaran antara lain pembiasaan, diskusi atau musyawarah, nasihat, ancaman atau *tarhib* dan kabar gembira atau *tarhib*. Pendidikan akhlak ini juga memiliki tujuan untuk mencetak karakter manusia yang memiliki akhlak mulia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁶Istifazah, Pendekatan Integratif Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Moral Akhlak Anak Usia Dini di TK Khodijah Kota Metro, *Tesis*, Kota Metro: IAIN Metro, 2020.

²⁷Muhammad Hasan Taofiq, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tabiyah Wa At Tahdhib Karya Sayyid Muhammad, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Persamaannya adalah membahas pendidikan akhlak yang biasanya diterapkan di pondok pesantren. Namun pada penelitian oleh Muhammad Hasan Taufiq lebih menjurus dan lebih luas kepada konsep pendidikan akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya tersebut penulis hanya meneliti konsep pendidikan akhlak sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada pendekatan integratif pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Ummi Kulsum dengan judul “*Pendidikan Akhlak Aplikatif Integratif pada Madrasah Ibtidaiyah di Rubaru Sumenep*”. Dalam penelitiannya Ummi Kulsum menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak aplikatif integratif di Madrasah Ibtidaiyah Rubaru Sumenep dilaksanakan melalui aplikasi kurikulum formal yang kemudian ditangkan dalam kegiatan belajar mengajar, semua pendidik dan tenaga kependidikan turut serta pada pembiasaan dan pembinaan akhlak peserta didik sesuai perannya masing-masing.²⁸

Persamaannya membahas pendidikan akhlak integratif yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Hanya dalam penelitiannya Ummi Kulsum lebih menjurus kepada penerapan atau aplikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kulsum lebih menekankan kepada implementasi pendidikan akhlak aplikatif integratif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada hasil dari kegiatan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian dari sebuah kerangka penelitian yang berfungsi untuk menunjukkan arah dan gambaran mengenai pokok materi yang nantinya dibahas dalam penelitian. Jika dilihat secara umum dalam penelitian ini terdapat lima bab, pada bagian pertama yang berisikan halaman judul, halaman yang menyatakan keaslian, halaman berisi

²⁸Ummi Kulsum, Pendidikan Akhlak Aplikatif Integratif pada Madrasah Ibtidaiyah di Rubaru Sumenep, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume. 11, Nomor. 2, (Februari, 2020).

pengesahan, selanjutnya nota dinas dari pembimbing, halaman motto penulis, halaman persembahan dari penulis, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab satu, dalam bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua, dalam bab dua terdapat landasan teori yang didalamnya berkaitan dengan efektivitas pendekatan integratif pendidikan akhlak santri . Yang didalamnya terdapat tiga sub bab, untuk sub bab pertama berisi tentang teori efektivitas, sub bab kedua tentang pendekatan integratif dan sub bab ketiga berisi tentang pendidikan akhlak.

Bab tiga, dalam bab tiga berisi mengenai metode penelitian, metode peneilian terdisi dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek serta objek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab empat, dalam bab empat berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan efektivitas pendekatan integratif pendidikan akhlak dan faktor pendukung dan penghambat pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri .

Bab lima, pada bab lima berisi tentang penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan juga sasaran yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan secara singkat. Sedangkan dibagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran, dan juga daftar riwayat hidup sang penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata efektif memiliki arti adanya efek, pengaruh, atau akibat, selain itu kata efektif juga maknai sebagai hasil, atau berhasil guna.²⁹ Sedangkan dalam bahasa Inggris kata efektivitas berasal dari kata *effective* yang memiliki arti berhasil atau tercapainya suatu hasil dalam sebuah tujuan dengan baik sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁰ Menurut Aam Komariyah Cepi Triana yang dikutip oleh Supardi dalam bukunya, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan telah dicapai.³¹ Menurut Dasril Munir dkk efektivitas menunjukan bahwa seberapa jauh lembaga melakukan fungsinya sehingga tujuan yang telah disusun dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.³²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu atau usaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Suatu lembaga secara keseluruhannya dalam kaitannya dengan efektivitas adalah tercapainya tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Jika tiap individu bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka lembaga juga efektif dalam mencapai tujuan.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 204.

³⁰Muhammad Masruhin, Efektivitas Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kawunganten Sebagai Upaya Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof KH Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 33.

³¹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2.

³²Dasril Munir, *Kebijakan dan Menejemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: YPAPI, 2004), hlm. 46.

Dasril Munir juga menegaskan bahwa ada dua aspek penting yang ditekankan dalam efektivitas, yaitu tujuan yang akan dicapai dan proses pelaksanaan dengan menggunakan cara, alat, dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Adanya efektifitas dapat menjadi tolak ukur antara yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan yang efektif berdasarkan pada prinsip dasar yang tepat dan sesuai. Seorang pendidik akan berhasil tugasnya apabila pendidik tepat dalam memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada.³⁴

B. Pendekatan Integratif

1. Pengertian Pendekatan Integratif

a. Pendekatan

Dalam bahasa Inggris pendekatan berasal dari kata *approach* dan dalam bahasa Arab berasal dari kata *madkhal*.³⁵ Pendekatan dimaknai sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran.³⁶ Istilah pendekatan dalam hal ini merujuk pada pandangan seseorang terhadap suatu proses pendidikan yang sifatnya bersifat umum. Beberapa tokoh pendidikan mengemukakan beberapa pendapatnya tentang pendekatan, diantaranya:

Ramayulis dan Samsul Nizar berpendapat bahwa pendekatan adalah suatu pandangan falsafi terhadap suatu *subjek matter* yang diajarkan dan kemudian muncul sebuah metode atau pendekatan pembelajaran.³⁷ Menurut T Raka Joni dan Sri Anita sebagaimana

³³Dasril Munir, *Kebijakan dan Menejemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: YPAPI, 2004), hlm. 46.

³⁴Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 4.

³⁵Nurjannah Rianie, Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal Management Of Education*, Volume, 1. Nomor. 2, (Januari, 2015), hlm.107.

³⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 380.

³⁷Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 209.

dikutip oleh Reksiana pendekatan adalah sebuah petunjuk atau cara umum dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian.³⁸

Mulyanto Sumardi sebagaimana dikutip oleh Armai Arief mengemukakan bahwa pendekatan dalam pendidikan bersifat *axiomatic* yang berarti sudah jelas kebenarannya.³⁹ Menurut Sanjaya pendekatan adalah tolak ukur atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses pembelajaran.⁴⁰

Apabila dilihat dari pendekatannya, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua macam, yaitu pendekatan yang berorientasi pada peserta didik atau *student centered approach* dan pendekatan yang berorientasi pada pendidik *teacher centered approach*.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memandang sesuatu atau mendekati proses pendidikan sehingga dapat memudahkan dalam proses pendidikan atau pembelajaran.

b. Integratif

Istilah integratif sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Fikri Sabiq memiliki tiga makna yaitu keseluruhan, bersatunya bagian-bagian menjadi satu, dan menghilangkan hambatan.⁴² Forgarty sebagaimana dikutip oleh Saefudin Ahmad mengemukakan bahwa integratif adalah suatu model pendekatan dalam

³⁸Reksiana, Diskursus Terminologi Model Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 15, Nomor. 2, (Desember, 2018), hlm. 206.

³⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologis Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 99.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2008), hlm. 127.

⁴¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 163.

⁴²Ahmad Fikri Sabiq, Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga, *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, Volume. 5, Nomor. 1, (Juli, 2021), hlm. 54.

pembelajaran secara sengaja menagitkan beberapa aspek mata pelajaran yang kemudian dipadukan.⁴³

Menurut Sukayati mengemukakan bahwa integratif atau terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja dengan cara mengaitkan beberapa aspek baik itu intra mata pelajaran ataupun dengan beberapa mata pelajaran.⁴⁴

Menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda istilah integratif merupakan pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan berdasarkan interaksi lingkungan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Menurut Trianto pembelajaran integratif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi dengan tujuan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.⁴⁶

Dalam dunia pendidikan integratif diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema sebagai sarana dalam menyampaikan materi. Tema yang digunakan berfungsi sebagai pemersatu dalam menyampaikan pelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus.⁴⁷

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa integratif adalah suatu pendekatan yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengaitkan satu aspek dengan aspek lainnya dengan tujuan memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran.

⁴³Saefudin Ahmad, Pengembangan Pembelajaran Materi Quran Hadis Integratif Inklusif di Madrasah Aliyah, *Jurnal Insania*, Volume. 24, Nomor. 2, (Desember, 2019), hlm. 264

⁴⁴Sukayati, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru, 2004), hlm. 2.

⁴⁵Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik Landasan Fungsi Prinsip dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 3.

⁴⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

⁴⁷Siti Mutmainah, Pendekatan Integratif: Tinjauan Pradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Elementary*, Volume. 5, Nomor. 2, (Desember, 2017), hlm. 438.

Berdasarkan pengertian pendekatan dan integratif diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan integratif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja dengan menghubungkan mata pelajaran dengan pelajaran lain, yang mencerminkan pada kenyataan dan menghubungkan keterampilan maupun sikap dalam pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan.

Pendekatan integratif dalam pendidikan santri di pondok pesantren adalah pendekatan yang dilakukan oleh pendidik secara utuh dan lengkap dengan melibatkan pihak keluarga, masyarakat pondok pesantren dan lingkungan sekitar pondok pesantren. Adanya pendekatan integratif ini disadari bahwa pendidikan tidak dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal apabila hanya dilakukan sendiri oleh pihak pondok pesantren saja tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga dan masyarakat lingkungan pondok pesantren.

Pendekatan integratif dalam pendidikan santri pondok pesantren peneliti bedakan menjadi dua yaitu pendekatan integratif secara intern dan pendekatan integratif secara ekstern. Pendekatan integratif secara intern adalah mencakup pada proses kegiatan belajar mengajar atau dalam artian mencakup pada proses pendidikan atau pembelajaran itu sendiri. Sedangkan pendekatan integratif secara ekstern adalah mencakup pada usaha-usaha pondok pesantren dalam pendidikan dengan melibatkan semua unsur pondok pesantren baik itu pengasuh/pimpinan, dewan asatidz bahkan masyarakat lingkungan pondok pesantren itu sendiri.

2. Karakteristik dan Prinsip Pendekatan Integratif

Fatchurrohman dalam jurnalnya menyebutkan beberapa karakteristik pendekatan intergratif, diantaranya:⁴⁸

a. Berpusat pada peserta didik

Pendekatan integratif adalah suatu pendekatan dimana peserta didik diberikan keleluasaan untuk memahami, menemukan konsep dan prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasai sesuai dengan perkembangan peserta didik tersebut.

b. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik

Pada penerapannya peserta didik akan dimasukan langsung pada pemahaman materi atau konsep yang tengah dipelajari, selain itu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang terjadi dan menghasilkan pengalaman bagi peserta didik.

c. Tidak terjadi pemisahan mata pelajaran

Tidak terjadinya pemisahan pelajaran bukan berarti memberikan asumsi bahwa menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengubah tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

d. Menyiapkan konsep yang terpadu dari beberapa pelajaran

Dalam pendekatan ini peserta didik akan diberikan konsep saling keterkaitan dari berbagai materi yang akan dipelajari sehingga pembelajaran yang akan menimbulkan hasil yang bermakna.

e. Bersifat fleksibel.

Pendekatan ini bersifat fleksibel karena dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mudah sesuai kondisi yang ada pada lingkungan peserta didik itu berada.

⁴⁸Fatchurrohman, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal dan Internal di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume. 9, Nomor. 2, (Desember, 2015), hlm. 332.

- f. Proses pembelajaran mudah disesuaikan dengan kebutuhan minat peserta didik.

Dalam pelaksanaannya dengan menyesuaikan minat dan kemampuan yang memungkinkan peserta didik akan lebih paham materi dan termotivasi dengan materi yang telah dipelajari.

Menurut Saefudin Ahmad karakteristik pendekatan integratif dalam pembelajaran terdiri dari holistik, bermakna dan aktif, dengan penjelasan sebagai berikut:⁴⁹

- a. Holistik

Suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu memlaui pengamatan dan kajian dari beberapa bidang disiplin ilmu.⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memahami suatu fenomena dari beberapa aspek. Hal ini dapat menjadikan peserta didik menjadi arif dalam menghadapi kejadian yang akan terjadi.⁵¹

- b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dengan banyak membentuk jalinan antara konsep yang ada dan berhubungan sehingga menghasilkan skema (seperangkat presepsi, ide dan aksi yang disosialisasikan dan merupakan suatu dasar pemikiran).⁵² Dengan adanya ini diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada.

⁴⁹Saefudin Ahmad, Pengembangan Pembelajaran Materi Quran Hadis Integratif Inklusif di Madrasah Aliyah, *Jurnal Insania*, Volume. 24, Nomor. 2, (Desember, 2019), hlm. 265

⁵⁰Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yumna Pressindo, 2010), hlm. 132.

⁵¹Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik Landasan Fungsi Prinsip dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 8.

⁵²Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yumna Pressindo, 2010), hlm. 133.

c. Aktif

Pembelajaran terpadu ditekankan pada keaktifan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, baik itu secara fisik, mental, emosional atau intelektual. Tujuan pembelajaran ini agar hasil pembelajaran tercapai dengan optimal dan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar.

Sementara itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana dikutip Rusydi Ananda menambahkan karakteristik Otentik dalam pendekatan integratif. Otentik dalam pembelajaran terpadu peserta didik dapat memahami secara langsung prinsip yang dipelajarinya melalui kegiatan pembelajaran.⁵³

Selain karakteristik, dalam mengembangkan pembelajaran integratif atau terpadu ada beberapa prinsip dasar pendekatan integratif yang harus diperhatikan, diantaranya:⁵⁴

- a. Harus bersifat kontekstual dan terpadu dengan lingkungan yang ada.
- b. Bentuk kegiatan belajar harus direncanakan sedemikian mungkin.
- c. Efisiensi.

3. Langkah-langkah Pendekatan Integratif

Pendidikan adalah pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang, komunitas, atau masyarakat yang diajarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran atau pelatihan baik itu secara individu atau berkelompok. Pada pendekatan integratif agar tercapainya tujuan

⁵³Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik Landasan Fungsi Prinsip dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 8.

⁵⁴Fatchurrohman, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal dan Internal di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume. 9, Nomor. 2, (Desember, 2015), hlm. 332.

sebagaimana fungsinya yaitu terciptanya proses pembelajaran yang aktif, mudah dimengerti dalam mempelajari pelajaran secara konkret dan bermakna. Maka perlu melalui langkah-langkah yang telah disusun, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sunhaji dalam bukunya langkah-langkah pembelajaran integratif pada prinsipnya mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi.⁵⁵ Adapun langkah tersebut diantaranya yaitu:

a. Menyusun perencanaan

Dalam pelaksanaannya penyusunan perencanaan pendidik harus bisa melakukan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mengarah pada tujuan yang akan dicapai.

Menurut Hamzah B. Uno sebagaimana disebutkan dalam bukunya rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.⁵⁶

Tujuan dari adanya tahap perencanaan ini adalah untuk memberikan dorongan kepada pendidik untuk lebih siap dalam melaksanakan kegiatan dengan perencanaan yang telah disiapkan. Oleh karena itu, setiap pendidik akan melakukan tahap pelaksanaan maka wajib mempunyai perencanaan. Perencanaan yang matang memiliki pengaruh besar bagi peningkatan kualitas peserta didik dan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu perencanaan juga

101. ⁵⁵Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm.

⁵⁶Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 2.

bertujuan untuk membantu dalam meminimalisir masalah yang akan timbul dikemudian hari.

b. Pelaksanaan

Para prinsipnya disetiap pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan proses yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dalam pelaksanaan pendekatan integratif pendidik diharuskan mampu menghubungkan beberapa aspek yang akan dipelajari oleh peserta didik serta mampu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan keseharian dalam kehidupan peserta didik. Model yang digunakan adalah model hubungan atau *connected model* yaitu dengan menyajikan hubungan yang jelas dan tidak berbelit di dalam satu mata pelajaran yang di dalamnya menghubungkan satu topik ke topik yang lain, dari satu konsep ke konsep yang lain atau dari materi ke materi yang lain.⁵⁷ Dengan demikian akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna ketika pembentukan pengetahuan, sikap dan kemampuan keterampilan pada peserta didik.

Pada pelaksanaan pendekatan integratif lebih ditekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar akan mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan. Disamping itu pendidik juga perlu mengemas dan merencanakan pengalaman belajar yang dapat memberikan pengaruh pada peserta didik sehingga akan lebih bermakna.

c. Penilaian

Penilaian adalah salah satu hal penting ketika akan melakukan kegiatan belajar mengajar. Penilaian dapat memberikan

⁵⁷Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 87.

informasi yang dapat membantu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar, menjelaskan bahwa :

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses belajar dilakukan.”⁵⁸

Tujuan penilaian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik untuk memahami kembali materi yang telah disampaikan dan mengetahui sejauh mana pendidik dalam melaksanakan fungsinya mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, tujuan adanya penilaian adalah untuk melakukan dugaan terhadap kesulitan belajar pada peserta didik yang kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilakukan.

4. Tujuan dan Fungsi Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif dalam pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:⁵⁹

- a. Mengembangkan kemampuan keterampilan peserta didik, mengolah informasi serta memanfaatkannya.
- b. Memahami konsep lebih bermakna.
- c. Semangat dan bergairah ketika pembelajaran berlangsung.
- d. Memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial.
- f. Satu tema pembelajaran menjadi topik tertentu yang menjadi fokus perhatian yang harus dipahami.
- g. Memahami materi pelajaran akan lebih berkesan.

⁵⁸Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.

⁵⁹Mohammad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Jurnal STAIN Samarinda*, Volume. 4, Nomor. 1, hlm. 66.

- h. Pembelajaran lebih bermakna.
- i. Menghemat waktu penyampaian materi.
- j. Membentuk peserta didik yang berkarakter, berbudi pekerti luhur dan bermoral.

Adapun fungsi dari pendekatan integratif dalam pembelajaran adalah membentuk proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, mudah memahami mempelajari pelajaran secara konkret dan bermakna.⁶⁰

C. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Menurut Damsar pendidikan dimaknai sebagai suatu upaya dalam merubah tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya menjadikan dewasa manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁶¹ Dari pendapat sebut dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki tiga tujuan pencapaian diantaranya adalah seseorang atau kelompok yang mengikuti pendidikan akan mengalami perubahan sikap dan tingkah laku, seorang atau kelompok yang mengikuti pendidikan akan berproses menjadi dewasa, matang dalam berikap, dan proses pendewasaan tersebut dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”⁶²

Sedangkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

⁶⁰Rusma, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 145.

⁶¹Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 8.

⁶²Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989.

kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, keperibadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶³

Para ahli mendefinisikan pendidikan berbeda-beda, diantaranya:

- 1) Redja Mudyahardjo mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai makna luas dan makna sempit. Secara luas pendidikan dimaknakan dengan hidup, bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan dapat dilakukan sepanjang hidup. Sedangkan secara sempit pendidikan dimaknai sebagai sekolah yang didalamnya terdapat proses pengajaran yang diselenggarakan atau diadakan di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.
- 2) Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah mengemukakan bahwa pendidikan adalah keharusan dalam hidup tumbuhnya anak. Maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak didik sendiri sebagai masyarakat yang dapat mengapai kemaslahatan.⁶⁴
- 3) Menurut JJ. Rousseau sebagaimana dikutip oleh Hasbullah mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pemberian bekal yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi akan dibutuhkan pada saat dewasa.⁶⁵
- 4) Menurut Dr. J. Sudirman Sudarminta seorang ahli filsafat Indonesia sebagaimana dikutip oleh As’aril Muhajir mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara bimbingan, pengajaran, pengajaran, dan latihan

⁶³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶⁴Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 4.

⁶⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), hlm. 2.

dalam membantuan anak didik melalui proses dari diri manusia ke arah pribadi menjadi lebih dewasa.⁶⁶

- 5) Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu ilmu terapan, yaitu terapan dari ilmu atau disiplin lain terutama filsafat, psikologi, sosiologi, dan humanitas. Menurutnya sebagai ilmu terapan perkembangan teori pendidikan berasal dari pemikiran-pemikiran filosofis teoritis, penelitian empiris, dalam praktik pendidikan.⁶⁷

Pendidikan sebagai proses memberikan makna bahwa garapan atau ruang lingkup pendidikan akan senantiasa dinamis, sistemik (berdasarkan sistem tertentu), sistematis (berdasarkan cara tertentu, serta berkelanjutan seiring dan sejalan dengan dinamika dan perubahan masyarakat yang dilayaninannya tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat ditelaah bahwa pendidikan memiliki arti suatu proses meningkatkan kualitas manusia yang pada hakikatnya adalah proses terus menerus untuk memanusiakan manusia agar lebih manusiawi.⁶⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai usaha untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik.

b. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu kata *khuluq* yang jamaknya kata *akhlak*. Kata akhlak memiliki kesamaan dengan kata *khalaq* yang memiliki arti kejadian, dan memiliki hubungan yang erat dengan kata *khaliq* yang memiliki arti pencipta, dan kata

⁶⁶As'aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Konseptual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 72.

⁶⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

⁶⁸Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 3.3.

makhluk yang berarti sesuatu yang diciptakan. Secara etimologi akhlak memiliki arti sebagai perangai, tabiat, dan agama.⁶⁹ Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak dimaknai sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat.⁷⁰

Sedangkan secara terminologi akhlak memiliki beberapa definisi, diantaranya:

- 1) Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Nasrul HS mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷¹
- 2) Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Nasul HS mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai sesuatu keadaan yang berada pada jiwa manusia yang berbuat dengan mudah tanpa adanya pemikiran maupun pertimbangan.⁷²
- 3) Muhyidin Ibnu Arabi sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu tanpa melalui pertimbangan maupun pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang bisa jadi adalah tabiat atau bawaan, dan bisa juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.⁷³
- 4) Abdul Karim Zaidan sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas mengemukakan bahwa akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotan dan timbangannya seorang dapat menilai perbuatannya baik dan

⁶⁹Rosihon Anwar, *Akhlak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

⁷⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 25.

⁷¹Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pressindo, 2015), hlm. 2.

⁷²Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pressindo, 2015), hlm. 2.

⁷³Rosihon Anwar, *Akhlak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14.

buruk untuk kemudian memilih untuk melakukan dan meninggalkannya.⁷⁴

Akhlahk merupakan perilaku yang tampak jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang termotivasi karena adanya dorongan Allah Swt.⁷⁵ Akhlahk pada dasarnya melekat pada diri seseorang, menyatu dengan perilaku dan perbuatan orang tersebut. Jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut dengan akhlahk mazmumah atau tercela. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut dengan akhlahk mahmudah.

Meskipun para ahli mendefinisikan akhlahk berbeda-beda, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlahk adalah suatu kondisi dimana sifat telah meresap dalam jiwa manusia dan telah menjadi keperibadian sehingga muncullah berbagai tindakan dan perbuatan tanpa adanya pemikiran dan dan pertimbangan terlebih dahulu.

Selain akhlahk ada kata lain yang menyamainya yaitu etika dan moral. Kata etika sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethicos* atau *ethos* yang memiliki arti kebiasaan atau suatu adat. Sedangkan kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, dari bentukan kata jamak dari kata *mos* yang memiliki arti adat kebiasaan.⁷⁶

Terdapat persamaan dan antara etika dan moral. Secara bahasa keduanya memiliki arti adat atau kebiasaan. Dengan kata lain, jika kata moral sama dengan kata etika maka rumusan arti kata moral adalah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam menjalankan tingkah lakunya. Adapun perbedaan kedua kata tersebut adalah etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.⁷⁷

⁷⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlahk*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2001), hlm. 1.

⁷⁵Syarifah Habibah, Akhlahk dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume. 1, Nomor. 4, (Oktober, 2015), hlm. 74.

⁷⁶Rosihon Anwar, *Akhlahk tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

⁷⁷Rosihon Anwar, *Akhlahk tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 18.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan pengertian akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya atau proses yang dilakukan dengan sadar untuk membimbing seseorang untuk dapat melakukan tingkah laku yang mulia sehingga menjadikannya sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Manusia merupakan ciptaan Allah Swt. yang terbesar dan teristimewa diantara makhluk-Nya yang lain. Allah Swt. menciptakan manusia sebagai khalifah yang menjaga di bumi tidak semata-mata untuk berbuat semaunya sendiri, namun ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan untuk menjaga kemaslahatan di muka bumi ini. Dalam ajaran Islam, dasar atau alat ukur dimana semua tingkah laku manusia dapat dinilai baik atau buruk, yaitu Alquran dan Sunah. Segala sesuatu yang disebutkan baik dalam Alquran dan Sunah, itulah yang harus dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang disebutkan buruk dalam Alquran dan Sunah maka harus di jauhi.⁷⁸

Dasar pendidikan akhlak yang pertama adalah Alquran. Alquran secara bahasa berarti bacaan.⁷⁹ Menurut Al Lihyani sebagaimana dikutip oleh Naqiyah Mukhtar menyebutkan bahwa Alquran adalah bentuk *masdar* yang sinonim dengan kata *qiroatan* yang berarti bacaan, walaupun yang dimaksud adalah *maful-nya* yakni *al maqru* yang memiliki arti yang dibaca. Sedangkan Az Zujaj memaparkan bahwa Alquran merupakan isim sifat yang sewazan dengan lafad *fu'lan* diambil dari kata *qor'un* yang memiliki arti *al jam'u* atau kumpulan.⁸⁰ Sedangkan menurut istilah adalah kumpulan lafad yang berbahasa Arab yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad

⁷⁸Rosihon Anwar, *Akhlak*, hlm. 20.

⁷⁹Suratno, *Mendalami Ushul Fikih untuk Kelas X Madrasah Aliyah*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 176.

⁸⁰Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Quran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 2.

Saw. melalui Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur, yang tersusun dari 114 surah dan disusun mulai surah Al Fatihah dan diakhiri surah An Nas dan membacanya merupakan suatu ibadah.⁸¹

Adapun dasar pendidikan akhlak sebagaimana yang diterangkan dalam Al Quran Al Karim yaitu terdapat dalam surah Al Ahzab ayat 21, dimana Allah Swt telah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan bagi kalian yang baik bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)

Dalam Quran Surah Al A'raf ayat 33, Allah Swt telah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Katakanlah, Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji baik yang tampak atau pun yang tersembunyi perbuatan dosa melanggar hak tanpa alasan yang benar perbuatan mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan tentangnya suatu kekuasaan punda mengharamkan mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-A'raf 7: Ayat 33)

Kemudian dasar pendidikan akhlak yang kedua adalah Sunah. Sunah secara bahasa berarti jalan, cara, metode, perilaku, tabiat, watak atau hukum.⁸² Sedangkan menurut istilah kata Sunah merupakan sinonim dari Hadis yang memiliki arti segala sesuatu yang disandarkan kepada

⁸¹Suratno, *Mendalami Ushul Fikih untuk Kelas X Madrasah Aliyah*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 176.

⁸²Suratno, *Mendalami Ushul Fikih untuk Kelas X Madrasah Aliyah*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 182.

Nabi Muhammad Saw. berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat. Namun Hadis lebih terbatas pada perkataan dan perbuatan, sedangkan Sunah lebih umum dan mencakup perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat nabi.⁸³

Adapun dasar pendidikan akhlak sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Malik, Nabi Muhammad Saw. bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

(HR. Malik)⁸⁴

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses memasukan atau menanamkan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, dengan tujuan nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, perkataan, perbuatan, dalam berhubungan dengan Tuhan, manusia dan lingkungan sekitarnya.⁸⁵ Menurut Nasr HS dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak diartikan sebagai suatu usaha dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembiasaan yang tersusun dan dilaksanakan dengan baik dan konsisten.⁸⁶

Pada dasarnya pendidikan akhlak bertujuan membentuk setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸⁷

Terdapat beberapa pendapat tokoh Islam mengenai tujuan pendidikan akhlak, diantaranya :

⁸³Syaikh Hafizh Hasan Al Mas'udi, *Terjemah Ilmu Musthalah Hadis*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 48.

⁸⁴Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 22.

⁸⁵Jam'an, Pendidikan Akhlak dalam Al Quran Kajian Teori dan Praktik, *Jurnal Ihya Al Arabiyah*, Volume. 1, Nomor. 1, (Juni, 2018), hlm. 63.

⁸⁶Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pressindo, 2015), hlm. 14.

⁸⁷Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 25.

- a. Rosihon Anwar mengemukakan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu menciptakan keperibadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara batiniyah atau lahiriyah.
- b. Prof. Dr. Said Agil mengemukakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang bertaqwa, beriman, mandiri dan berakhlak mulia, agar memiliki ketahanan rohani dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sesuai lingkungan masyarakat yang ada.⁸⁸
- c. Ibnu Faris sebagaimana dikutip oleh Nur Aniyah mengemukakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan segala tahapan yang sesuai untuk didik jiwanya, akhlaknya, fisiknya, agamanya, ekonominya, keindahannya, dan semangat jihadnya.⁸⁹
- d. Nauqib Al Attas sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang tinggi harus didasari dari pandangan hidup. Jika pandangan hidupnya itu Islam maka tujuan yaitu membentuk manusia yang sempurna atau *insan kamil* sesuai ajaran Islam.⁹⁰
- e. Eko Setiawan mengemukakan bahwa tujuan pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa pada individu, dan dapat menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan kekeguhan bagi masyarakat.⁹¹

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang menjadi

⁸⁸Said Agil Husain, *Analisis Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2015), hlm. 5.

⁸⁹Nur Aniyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al Ulum*, Volume. 13, Nomor. 1, (Juni, 2013), hlm. 32.

⁹⁰Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 27.

⁹¹Eko Setiawan, Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam AL Ghazali, *Jurnal Kependidikan*, Volume. 5, Nomor, 1, (Mei, 2017), hlm. 52.

pribadi yang mulia dan luhur, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak memiliki kesamaan dengan ruang lingkup ajaran Islam, baik itu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, atau manusia dengan lingkungannya.⁹² Adapun rincian dari ruang lingkup pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah memiliki arti sebagai sebuah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan seorang manusia sebagai makhluk dan kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Menurut Quraish Sihab titik ukur akhlak terhadap Allah adalah kekuatan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan Selain Allah Swt.⁹³ Dzat yang memiliki sifat maha mulia. Akhlak terhadap Allah bertujuan untuk membina kedekatan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sehingga dalam kesehariannya Allah selalu hadir dan selalu sadar bahwa Allah mengawasi semua tingkah lakunya.⁹⁴

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Sebagai manusia pilihan Allah Swt. sudah sepantasnya kita sebagai umatnya selalu mencerminkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Salah satu bentuk rasa cinta seorang umat kepada Rasulnya adalah selalu mentaati segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Semua perintah dan larangannya tersebut telah

⁹²Anis Ridha Wardati, Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maikawaih, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 2, Nomor. 2, (Oktober, 2019), hlm. 67.

⁹³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 128.

⁹⁴Sururin, *Tasawuf*, (Jakarta: PSW UIN Jakarta, 2005), hlm. 26.

tertuang dalam Sunahnya yang berupa perkataan, perbuatan, dan semua ketetapan.⁹⁵

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Lingkup akhlak terhadap diri sendiri memiliki arti semua yang memiliki hubungan persoalan yang berada atau melekat pada diri pribadi sendiri, dari kegiatan, baik secara rohani atau jasmani.⁹⁶ Kita harus adil dalam memperlakukan diri dan tidak boleh memaksakan kehendak yang tidak baik bahkan membahayakan diri sendiri. Diantara bentuk akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan cara bersabar, tawadu, syukur, amanah dan tidak takabur.⁹⁷

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia memiliki arti sikap seseorang terhadap orang lain.⁹⁸ Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlakseseorang kepada orang tuanya, termasuk kepada gurunya, saudara yang tua atau muda, kepada teman sebaya dan masyarakat.⁹⁹ Diantara bentuk akhlak kepada sesama manusia adalah saling tolong menolong, saling menghargai, mengucapkan hal baik seperti mengucapkan salam dan masih banyak lainnya.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Sebagai makhluk yang ditugaskan untuk menjaga kelestarian bumi. Manusia sepatutnya harus belaku adil terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang terdapat

⁹⁵Nurul Indana, Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Syaidati Khadijah Istri Rasulullah, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 1, Nomor. 1, (Januari, 2021), hlm. 127.

⁹⁶Nurul Indana, Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Syaidati Khadijah Istri Rasulullah, *Jurnal Keagamaan Pendidikan dan Humaniora*, Volume. 5, Nomor. 1, (April, 2018), hlm. 127.

⁹⁷Muhrin, Akhlak Terhadap Diri Sendiri, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1, Nomor. 1, (Januari, 2020), hlm. 6.

⁹⁸Miftakhul Jannah, Studi Komparasi Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, *Jurnal At Toriqoh*, Volume. 3, Nomor. 2, (Juli, 2017), hlm. 4.

⁹⁹Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al Fattah Malang, *Jurnal Al Makrifat*, Volume. 3, Nomor. 1, (April, 2018), hlm. 103.

dialam sekitar baik itu binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa lainnya.¹⁰⁰

Akhlak terhadap lingkungan bukan semata-mata untuk kepentingan alam itu sendiri, tetapi untuk memelihara, melestarikan dan sekaligus memakmurkan manusia itu sendiri. Sebagai salah satu bentuk akhlak manusia terhadap lingkungan adalah memelihara, merawat dan melestarikan alam.

5. Metode Pendidikan Akhlak

Metode secara bahasa memiliki arti cara yang telah diatur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan yang dimaksud.¹⁰¹ Metode merupakan sebuah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal.¹⁰² Secara garis besar, metode adalah rencana keseluruhan yang berhubungan dengan cara menyajikan materi pelajaran secara terencana dan tidak bertentangan yang dilandaskan pada pendekatan tertentu.¹⁰³

Dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak juga perlu adanya metode sebagai sebuah upaya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebagaimana yang dijelaskan Abudin Nata, bahwa Al Quran telah menawarkan beberapa metode pendidikan akhlak diantaranya :

a. Metode teladan

Metode teladan adalah proses dimana pendidik dituntut untuk memberikan contoh baik bagi peserta didiknya.¹⁰⁴ Metode

¹⁰⁰Nurul Indana, Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Syaidati Khadijah Istri Rasulullah, *Jurnal Keagamaan Pendidikan dan Humaniora*, Volume. 5, Nomor. 1, (April, 2018), hlm. 129.

¹⁰¹W.J.S. Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 649.

¹⁰²Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 164.

¹⁰³Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 91.

¹⁰⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 97.

teladan merupakan cara menyajikan materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan atau menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi tertentu, baik itu nyata atau buatan.¹⁰⁵ Metode ini dilakukan pendidik tidak hanya sekedar menjelaskan materi pelajaran semata, namun harus mampu memberikan contoh kepada peserta didik.

Mursidin mengemukakan bahwa dengan metode keteladanan merupakan metode yang dapat memberikan pengaruh pada peserta didik sehingga mereka dapat meniru kemudian mempraktakkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶ Dengan metode ini diharapkan peserta didik mempunyai kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang telah tertanam sejak muda akan terus melekat pada diri peserta didik sampai mereka tua. Sebagai contoh seorang memberikan teladan tentang membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang, karena dengan keteladanan yang diajarkan tersebut peserta didik akan mempraktakkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu kebiasaan.

b. Metode kisah-kisah

Metode ini dilakukan pendidik dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran dari kisah-kisah terdahulu. Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu mengambil makna dan hikmah-hikmah yang ada dari kisah-kisah tersebut. Apalagi apabila pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan hal yang dapat menarik perhatian peserta didik, mudah dipahami dan disampaikan sesuai tingkatan bahasa peserta didik, hal ini akan memberikan respon positif peserta didik terhadap kisah-kisah yang disampaikan.

¹⁰⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 176.

¹⁰⁶Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 8.

Contohnya yaitu tentang kisah Nabi Muhammad Saw. ketika berdakwah. Dengan keteguhan Rasulullah Saw. berdakwah dengan penuh cobaan dan penderitaan dari kaum Quraish, dengan sabar dan tabah Rasulullah terus berdakwah memperjuangkan agama Allah Swt. Hasil dari ketabahan dan kekuatan iman Rasulullah tersebarlah ajaran agama Islam ke seluruh penjuru Arab bahkan keseluruhan penjuru dunia.

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk menanamkan suatu sifat atau perilaku agar peserta didik mampu menjadikannya sebagai suatu kebiasaan.¹⁰⁷ Warsah mengemukakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dengan memberikan latihan atau tugas kepada peserta didik terhadap suatu perbuatan tertentu agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁰⁸

d. Metode hukuman dan ganjaran

Hukuman adalah dengan cara pemberian nestapa atau penderitaan dengan cara disengaja kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat berubah menuju yang lebih baik.¹⁰⁹ Sedangkan ganjaran dimaknai sebagai hadiah yang memiliki arti balasan baik atau menyenangkan yang diterima seseorang dalam hal ini adalah peserta didik ketika setelah melakukan suatu kebaikan.¹¹⁰

e. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan pelajaran melalui perkataan atau penuturan secara lisan atau penjelasan langsung

¹⁰⁷Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 10.

¹⁰⁸Reri Berlianti, Implementasi Metode Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal kajian Islam dan Pendidikan*, Volume. 12, Nomor. 2, (Januari, 2020), hlm. 3.

¹⁰⁹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 89.

¹¹⁰Nurmisdaramayani, Implementasi Ganjaran dan Hukuman dalam Proses pembelajaran di MTs Al Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat, *Jurnal Edu Religia*, Volume. 1, Nomor. 1, (Januari, 2017), hlm. 106.

kepada peserta didik.¹¹¹ Metode ini merupakan metode pembelajaran sangat klasik, namun pada kenyataannya masih digunakan dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dan selalu terpusat pada pendidik ketika pembelajaran.¹¹²

f. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memberikan peserta didik pada suatu permasalahan yang ada.¹¹³ Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan, dan peserta didik diharapkan mampu membuat keputusan dalam menghadapi masalah.¹¹⁴ Metode diskusi harus melibatkan semua anggota diskusi, sehingga diskusi ini mampu memberikan antusiasme dan hasil dari pemecahan masalah yang ada.

g. Metode perintah dan larangan

Perintah adalah perlakuan pendidik menyuruh peserta didik untuk melakukan sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan larangan adalah perlakuan pendidik menyuruh peserta didik untuk tidak melakukan perbuatan tertentu.¹¹⁵

¹¹¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 167.

¹¹²Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume. 4, Nomor. 1, (Januari, 2017), hlm. 27.

¹¹³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

¹¹⁴Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume. 4, Nomor. 1, (Januari, 2017), hlm. 28.

¹¹⁵Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87-88.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*).¹¹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alami atau *natural setting*. Dalam penelitian ini peneliti akan menelusuri objek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu mengumpulkan data tentang efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri. Dengan menggunakan penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu. Metode deskriptif sendiri secara umum berisi uraian atau penjelasan mengenai objek yang diteliti.¹¹⁷ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Adapun yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif atau gambaran pada kondisi di lapangan karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung lapangan yaitu lembaga yang dijadikan sebagai objek penelitian.¹¹⁸ Maka dari itu, peneliti akan meninjau langsung objek penelitian yaitu lembaga pendidikan Islam.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II yang berada di Kecamatan Majenang karena:

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

¹¹⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 84.

¹¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 60.

- a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang merupakan pondok pesantren di bawah Yayasan Miftahul Anwar yang telah berdiri sejak tahun 1968 M dan merupakan salah satu pondok pesantren yang telah lama berdiri di kecamatan Majenang dan wilayah Cilacap Barat.
- b. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang sangat menggedepankan pendidikan akhlak pada santri. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang sopan dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan mengkaji kitab-kitab klasik yang bermacam-macam sesuai dengan tingkatan yang ada.
- c. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang merupakan pondok pesantren yang memiliki santri yang heterogen. Hal ini karena pondok pesantren berada pada zona kolaborasi budaya yaitu antara budaya Sunda (Jawa Barat) dan budaya Jawa (Jawa Tengah).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2021 yang kemudian dibagi kedalam tiga tahap:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pembuatan surat izin melaksanakan penelitian. Selain itu peneliti juga menyusun pedoman penelitian yang nantinya digunakan sebagai pedoman penelitian, baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak yang telah ditentukan.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yaitu dilaksanakan selama peneliti ketika berada di lapangan. Pada tahap ini dimaksudkan untuk mencari data tentang efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian, meliputi dari analisis data yang telah terkumpul sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti.¹¹⁹ Subjek adalah semua hal yang dapat berbentuk manusia, data atau tempat yang mampu memberikan informasi yang dapat dipakai peneliti dalam proses kajian penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah pimpinan/pengasuh, dewan asatidz, dengan rincian sebagai berikut:

a. Kyai Nur Hayat, S.Sy. selaku pengasuh/pimpinan.

Pengasuh/pimpinan adalah salah satu subjek penelitian. Ini diperlukan untuk mendapatkan informasi umum untuk menggali informasi tentang gambaran umum pelaksanaan pendidikan akhlak dan semua hal yang diperlukan peneliti yaitu tentang sejarah berdirinya pondok pesantren dan informasi lainnya yang diperlukan oleh peneliti.

b. Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

Kepala madrasah adalah objek kedua setelah pengasuh/pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru II Majenang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peranan kepala madrasah dan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan akhlak santri di Madrasah Diniyah Miftahul Anwar Pondok Pesantren Miftahul Anwar Cigaru II Majenang. Dari informan ini peneliti mendapatkan data tentang strategi madrasah dalam pembentukan akhlak santri.

¹¹⁹Saefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

- c. Kyai Ahmad Jazuli, M.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesantrian Madrasah Diniyah Miftahul Anwar Cigaru II Majenang

Wakil kepala madrasah diniyah merupakan subjek ketiga setelah kepala madrasah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi yang dilakukan madrasah dalam pendidikan akhlak kepada para santri. Peneliti memilih wakil kepala madrasah karena tugas pokok adanya wakil kepala bidang kesantrian adalah menangani kegiatan santri dan kedisiplinan santri melakukan kegiatan di lingkungan pondok pesantren.

- d. Kyai Muhlasain Darman Basuki selaku ustadz pengajar mata pelajaran akhlak

Ustadz merupakan subjek keempat setelah kepala madrasah. Ini diperlukan untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak dan tanggung jawab ustadz dalam mengajarkan akhlak mulia dengan menggunakan rujukan pembelajaran yang telah ditentukan. Dari informan ini peneliti mendapatkan data tentang pelaksanaan, pendekatan yang dipakaipada kegiatan dan implementasinya dalam kegiatan santri.

- e. Santri

Dalam penelitian ini santri adalah salah satu subjek dimana santri adalah pelaku utama atas pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok pesantren. Melalui santri tersebut peneliti dapat melihat berhasil atau tidaknya pendidikan yang diterapkan pondok pesantren tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dipakai sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah efektivitas pendekatan integratif pendidikan akhlak santri .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data.¹²⁰ Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari yang bersifat khusus berdasar pengalaman yang nyata, perkataan, atau perilaku subjek penelitian atau suatu keadaan lapangan penelitian untuk kemudian menjadi konsep teori.¹²¹ Peneliti memakaiteknik pengumpulan data, diantaranya adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dimaksudkan memiliki tujuan tertentu. Sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu antara peneliti yang mengajukan pertanyaan dengan yang narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.¹²² Dengan kata lain wawancara merupakan proses tanya jawab ketika penelitian yang dilakukan secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka menyimak secara langsung informasi atau keterangan yang disampaikan.¹²³ Fungsi wawancara adalah sebagai pengumpulan data saat seorang peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian. Metode yang dipakai peneliti yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang didapatkan.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada subjek yang telah ditentukan, dapat menyampaikanketerangan data yang dapat

¹²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

¹²¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remada Rosdakarya, 2010), hlm. 155.

¹²²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35

¹²³Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 83.

dipertanggung jawabkan kebenarannya diantaranya pimpinan/pengasuh, dan dewan asatidz serta santri .

2. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan yang akurat keadaan di lapangan, juga menuliskan kejadian yang terjadi dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hubungan aspek fenomenal yang terjadi. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran kehidupan yang ada. Terdapat dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu observasi yang dilaksanakan seorang peneliti dengan mengamati dan juga ikut berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan. Sedangkan observasi non partisipan merupakan peneliti yang dikatakan tidak terlibat dalam aktifitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.¹²⁴

Dalam teknik penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana penulis hanya mengamati peristiwa keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri. Dengan metode observasi ini akan didapatkan pengetahuan tentang kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap fenomena yang nyata sebanyak mungkin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk teks yang disimpan dengan sengaja.¹²⁵ Teknik dokumentasi berfungsi mencari data mengenai hal berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda dan lain sebagainya.¹²⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa

¹²⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

¹²⁵Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 121.

¹²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²⁷

Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi agar memperkuat dan mendukung informasi yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, profil pesantren, keadaan dewan asatidz, keadaan santri dan sarana prasarana yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan peneliti yang dilakukan dengan terus menerus pada saat penelitian dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan samapi akhir penulisan laporan.¹²⁸ Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹²⁹ Pola pikir dari khusus ke umum dapat dilihat dari proses kategori data dan kemudian akan dihubungkan antar kategori tersebut.¹³⁰ Kegiatan dalam analisis data yaitu melalui reduksi, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan pendapat diatas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan pengumpulan daya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan dari

¹²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

¹²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

¹²⁹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar baru Algosindo, 2011), hlm. 7.

¹³⁰Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 154.

penelitian yang telah dilaksanakan. Secara rinci aktifitas atau kegiatan yang terdapat dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal penting, dicari temanya serta membuang yang tidak perlu.¹³¹ Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas, selain itu juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi disusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Pada umumnya teks tersebut terpecah, kemudian bagian demi bagian tersusun dengan baik.

3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.¹³²

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipihan dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan metode induktif. Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹³³ Pola pikir dari khusus

¹³¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

¹³²Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 100.

¹³³Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar baru Algosindo, 2011), hlm. 7.

keumum dapat dilihat dari proses kategori data dan kemudian akan dihubungkan antara kategori yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang khusus menuju hal yang umum, yaitu data efektivitas pendekatan integratif pendidikan akhlak santri yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, dan kemudian peneliti menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil dari penelitian ini.

F. Gambaran Umum Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar merupakan satu dari beberapa pondok pesantren tertua di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Pondok pesantren ini berada dibawah naungan Yayasan Miftahul Anwar Majenang. Didirikan pada bulan Oktober 1956 M atau bulan Robiul Awal 1376 H oleh dua bersaudara yaitu KH. Muslih bin KH. Ridwan dan KH. Munawir bin KH. Ridwan keduanya adalah penduduk asli Dusun Cigaru Desa Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

Berawal dari pembelajaran agama kepada masyarakat sekitar yang dilakukan di sebuah langgar sederhana. Pembelajaran agama yang hanya diikuti beberapa santri dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari setelah salat subuh yang mengakibatkan para santri harus menginap di langgar tersebut sehingga mereka sering disebut *santri kalong*. Setelah pengajian subuh para santri kembali pulang kerumah masing-masing untuk melakukan aktivitas harian lainnya.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran agama ini semakin dikenal oleh masyarakat luas sehingga santri dari jauh berdatangan untuk menuntut ilmu di langgar tersebut. hari demi hari santri bertambah banyak dan mengakibatkan langgar tempat santri tidur dan melakukan pengajian kian penuh dan berjubel. Kemudian Mbah Sayem atau Ny. Hj.

Ngusman pada hari Senin, 3 September 1962 atau 10 Robiul Awal 1382 mempersilahkan langgar untuk dibongkar dijadikan dua kamar yang diletakan disebelah selatan pengimaman langgar tersebut. Dua kamar inilah yang kemudian menjadi cikal bakal bangunan pertama asrama .¹³⁴

2. Profil Pondok Pesantren

Adapun secara lengkap profil adalah sebagai berikut:¹³⁵

Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
Pimpinan Lembaga	:	KH. Nur Hayat, S.Sy.
Alamat Lembaga	:	Jalan KH. Sufyan Tsauri Nomor. 30 Dusun Cigaru RT 002/005, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.
Nama Penyelenggara	:	Yayasan Miftahul Anwar Majenang
Pimpinan Penyelenggara	:	KH. Drs. Masyhud Hasbullah, M.Ag.
Alamat Penyelenggara	:	Jalan KH. Sufyan Tsauri Nomor. 30 Dusun Cigaru RT 002/005, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.
NSPP	:	510033010026
Tahun Pendirian	:	1956
Tahun Oprasional	:	1956
Status Tanah	:	Milik Yayasan Miftahul Anwar Majenang
Status Bangunan	:	Milik Yayasan Mitahul Anwar Majenang

¹³⁴Data Wawancara diperoleh dari KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

¹³⁵Data Dokumentasi diperoleh dari KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

3. Visi Misi Pondok Pesantren

a. Motto

“Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain”

b. Visi

Mewujudkan Pribadi yang Islami, Beramal, Beriman, Bertaqwa dan Berakhlakul Karimah

c. Misi

- Mengedepankan pendidikan yang berlandaskan ahlu sunah wal jamaah an nahdliyah.
- Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengaitkan semua komponen yang ada demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.
- Mencetak mutu pendidikan yang berkualitas dan dapat memadukan nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Letak Geografis Pondok Pesantren

Secara geografis pondok pesantren berada di tempat yang strategis. Lokasi yang mudah diakses, dekat fasilitas umum dan memudahkan santri untuk melakukan aktifitas. berada di Jalan KH. Sufyan Tsauri Nomor. 30 Dusun Cigaru RT 002/005, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun batas pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : MTs Pesantren Pembangunan Majenang
 Sebelah Timur : Permukiman Warga
 Sebelah Selatan : Jalan raya, MA Negeri 2 Cilacap
 Sebelah Barat : Pemukiman Warga

5. Kitab yang digunakan sebagai Materi Pelajaran Pondok Pesantren

Banyak ciri khas pondok pesantren salah satunya adalah pembelajarannya masih menggunakan kitab kuning atau kitab klasik.

Begitu juga masih mempertahankan ciri khas tersebut. Adapun kitab yang digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran di pondok pesantren adalah:¹³⁶

Tabel 1 Daftar Kitab Pelajaran Sumber Belajar

No	Jenis Kitab	Nama Kitab
1	Tauhid	<i>'Aqidatu Al'awami</i> <i>Tijan Ad-Darari</i>
2	Hadis	<i>Lubabu Al-Hadis</i> <i>Al-Arbain An-Nawaniyati</i> <i>Riyadu As-Aşolaihin</i>
3	Tafsir	<i>Tafsir Al-Jalalain</i>
4	Fikih	<i>Bulug Al-Marami</i> <i>Safinatu An-Najati</i> <i>Sulami At-Taufiqi</i>
5	Nahwu	<i>Al-Jurumiyati</i>
6	Şorof	<i>Amsilatu At-Tasrifiyatu</i>
7	Akhlak	<i>Akhlaqu Lilbanin</i> <i>Taisiru Al-Kholaq</i> <i>Bidayatu Al Hidayatu</i>
8	Sejarah	<i>Khulaşatu Nuru Al Yaqin</i>

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Sarana pendidikan adalah semua macam peralatan yang dipakai pendidik dan peserta didik untuk membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun prasarana pendidikan adalah semua macam peralatan, perlengkapan, dan benda untuk dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk mempermudah penyelenggaraan pendidikan.

¹³⁶Data Dokumentasi diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai penjang peroses pembelajaran, dengan rincian sebagai berikut:¹³⁷

Tabel 2 Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Gedung Madrasah	2	Baik
3	Asrama Putra	1	Baik
4	Asrama Putri	1	Baik
5	Aula	2	Baik
6	Kantor	2	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Koprasi	1	Baik
9	MCK Putra	9	Baik
10	MCK Putri	10	Baik

7. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren

a. Keadaan Ustadz

Ustadz adalah unsur pendidikan yang mempunyai pengaruh dalam terlaksananya tujuan lembaga pendidikan. Adapun keadaan ustadz di tahun pelajaran 2021/2022 memiliki 10 ustadz.¹³⁸

Tabel 3 Daftar Dewan Asatidz

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1	Nyai. Hj. Tsalamah	Penasehat	-
2	KH. Masyhud Hasbullah, M.Ag	Ketua Yayasan	PNS/Dosen
3	Kyai Ali Sodikin, S.Pd.I	Sekretaris	PNS/Guru

¹³⁷Data Dokumentasi diperoleh dari KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

¹³⁸Data Dokumentasi diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

4	Nyai Mualimah, S.Ag.	Bendahara	PNS/KUA
5	KH. Nur Hayat, S.Sy.	Pengasuh	PNS/KUA
6	Nyai. Hj. Noor Azizah, M.Ag.	Pengasuh	PNS/KUA
7	Nyai Ainul Marzuqoh	Kepala TPQ	PNS/Guru
8	Nyai Muhimmah, S.Ag.	Kepala Madrasah Diniyah	PNS/Guru
9	Kyai Ahmad Jazuli, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesantrian	PNS/Guru
10	KH. Sulton Nawawi, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Humas	PNS/Guru
11	Ust. Masykur, S.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Pembangunan	PNS/Guru
12	Kyai Muhlasin Darman B	Wakil Kepala Bidang Sarpras	Wiraswasta
13	KH. Nur Rohman, S.Sy.	Pengajar	PNS/KUA
14	KH. Khamid Alwi, M.Ag.	Pengajar	PNS/Dosen
15	KH. Suratman, M.Ag	Pengajar	PNS/Dosen
16	KH. Lahuri, S.Pd.I	Pengajar	Pensiunan
17	Nyai. Hj. Dra. Muntakibah	Pengajar	PNS/Guru
18	Ust. Sohibun, S.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
19	Ust. Aziz, M.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
20	Ust. Yusuf, M.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
21	Ust. Musliman, S.Pd.	Pengajar	PNS/Guru

22	Ust. Aprian Bagas, S.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
23	Ust. M. Ariq, S.E.	Pengajar	Wiraswasta

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren

Keadaan santri di pondok pesantren sebanyak 144 santri. Santri tersebut terbagi menjadi tiga rombongan belajar atau kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut:¹³⁹

Tabel 4 Rekap Jumlah Santri

No	Tahun Pelajaran	Putra	Putri	Ket
1	2019/2020	29	32	
2	2020/2021	13	18	
3	2021/2022	14	38	
Jumlah		56	88	

Mayoritas santri adalah siswa MA Negeri 2 Cilacap. Beberapa santri lain adalah siswa SMA Negeri 1 Majenang, MTs Pesantren Pembangunan Majenang, SMP Negeri 1 & 2 Majenang, dan SMP Terpadu Majenang.

8. Susunan Pengurus Pondok Pesantren

Adapun susunan pengurus masa khidmah 2021/2022 sebagai berikut:¹⁴⁰

Tabel 5 Susunan Pengurus Pondok Pesantren

No	Nama	Jabatan
1	Nyai. Hj. Tsalamah	Penasehat
2	KH. Masyhud Hasbullah, M.Ag	Ketua Yayasan
3	Kyai Ali Sodikin, S.Pd.I	Sekretaris

¹³⁹Data Dokumentasi diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

¹⁴⁰Data Dokumentasi diperoleh dari KH. Nur Hayat, S,Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

4	Nyai Mualimah, S.Ag.	Bendahara
5	KH. Nur Hayat, S.Sy.	Pengasuh
6	Nyai. Hj. Noor Azizah, M.Ag.	Pengasuh
7	Ainul Marzuqoh	Kepala TPQ
8	Nyai Muhimmah, S.Ag.	Kepala Madrasah Diniyah
9	Kyai Ahmad Jazuli, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesantrian
10	KH. Sulton Nawawi, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Humas
11	Ust. Masykur, S.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Pembangunan
12	Kyai Muhlasin Darman B	Wakil Kepala Bidang Sarpras
13	Arif Hidayat	Lurah Putra
14	Najwa Unaisyatuzzahro	Lurah Putri
15	Irpan Hakim	Sekretaris Putra
16	Nari Tia Fatmawati	Sekretaris Putri
17	Halmi Nasrullah	Bendahara Putra
18	Ulanda Hamdiatus Sadiyah	Bendahara Putri
19	Puad Nur Huda	Seksi Pendidikan
20	Zaskia Amelia Firdaus	Seksi Pendidikan
21	Nur Fahad Musyafa	Seksi Kesehatan
22	Siti Nur Rohmah	Seksi Kesehatan
23	Bambang Suntoro	Seksi Sarpras
24	Siti Fatihatul Hikmah	Seksi Sarpras
25	Angger Ronggo Wicaksono	Seksi Kebersihan
26	Fitri Nurhasanah	Seksi Kebersihan
27	Angga Putra	Seksi Keamanan
28	Rahmawati	Seksi Keamanan

9. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembelajaran dan memberikan pengetahuan, wawasan dan tambahan pengalaman pada peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara lain beladiri silat kijang kencana, hadroh, seni tilawah, publik speaking.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah memperoleh data yang didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dari beberapa narasumber. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang adalah salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang bercirikan islami yang berada di lingkungan masyarakat Dusun Cigaru Desa Cibeunying Majenang. Lembaga yang diasuh oleh KH. Nur Hayat, S.Sy. ini semakin lama semakin menunjukan perkembangan yang baik. Pondok ini berada di lokasi yang strategis, karena pondok ini berada tidak jauh dari beberapa lembaga pendidikan formal. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II selalu memiliki inovasi dalam memberikan layanan pendidikan kepada para santrinya, salah satunya dengan menggunakan pendekatan integratif sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada santrinya.

Sebagai bahan cerminan di masa sekarang menurunnya kualitas akhlak pada generasi muda Indonesia menyebabkan sebagian orang merasa resah dan mendorong untuk menuding bahwa lembaga pendidikan pendidikan belum bisa mengentaskan masalah yang ada. Munculnya keresahan orang tua ini seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pendidik baik itu formal maupun non formal untuk terus melakukan peningkatan peran pendidikan dalam mencetak akhlak generasi muda Indonesia yang memiliki akhlak mulia. Perlu diketahui bahwa tanggung jawab untuk mendidik akhlak harus dilakukan

secara bersama-sama, bukan hanya menjadi tanggung jawab pengasuh ataupun pengampu mata pelajaran akhlak semata. Jadi semua pihak harus turut bertanggung jawab dan memiliki peran dalam mendukung keberhasilan aktivitas akhlak di sebuah lembaga pendidikan. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang mempunyai peranan untuk membentuk pribadi generasi muda menjadi pribadi berakhlak dan berakhlakul karimah dimana semua pihak yang terlibat didalamnya harus turut berperan dalam membentuk akhlak santri. Selain itu, juga perlu adanya dukungan dari orang tua, serta lingkungan dimana santri bergaul, berteman, dan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di lapangan, tentu saja perlu adanya pendidik yang sesuai dengan bidangnya terutama di lingkungan pondok pesantren untuk memberikan pendidikan akhlak yang baik melalui pendekatan yang sesuai, salah satunya dengan pendekatan integratif. Supaya penerapan integratif berjalan dengan baik pendidik harus terlebih dahulu bagaimana pendekatan integratif yang dilakukan dalam pendidikan akhlak. Apabila dikaitkan dengan teori yang ada maka setidaknya pendidik harus mengetahui terlebih dahulu yang dimaksud dengan pendekatan integratif, dan langkah-langkah bagaimana melaksanakan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri.

Apabila berbicara pendidikan dan pembelajaran maka akan muncul adalah sebuah proses hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih yang keduanya memiliki dua fungsi dan tujuan yang berbeda tetapi dalam hal ini adalah ustadz dan santri yang keduanya ingin mencapai tujuan yang direncanakan. Bertolak dari prinsip dasar integratif atau keterpaduan menerangkan bahwa pendekatan integratif adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja dengan menghubungkan materi dengan mata pelajaran lain yang mencerminkan pada kenyataan dan memadukan kemampuan keterampilan maupun sikap dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat digaris bawahi bahwa setiap ustadz diluar

mata pelajaran akhlak dapat menjadikan mata pelajaran yang diajarkan sebagai media untuk menanamkan nilai akhlak atau sekurang-kurangnya setiap ustadz perlu mengungkapkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran yang diampunya kepada para santri.

Pendekatan integratif dimaknai sebagai pendekatan yang menghubungkan beberapa aspek ke dalam satu proses. Pada penyatuan beberapa aspek dimanfaatkan juga beberapa pendekatan atau ciri khas, yaitu seperangkat asumsi yang didalamnya terdapat wawasan dan kegiatan berfikir dalam melakukan perencanaan yang menghubungkan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan keterampilan sebagai inti dari kegiatan belajar yang berlangsung di pondok pesantren.

Berkenaan dengan hasil observasi peneliti sesuai dengan yang didapatkan bahwa pondok pesantren sudah melaksanakan pendekatan integratif dalam kegiatan yang dilaksanakannya.¹⁴¹ Berikut disertai dengan hasil wawancara bersama Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Anwar, sebagai berikut :

“Kami sudah menerapkan pendekatan integratif ini sejak lama walaupun sebelumnya kami telah melakukan upaya lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan”.¹⁴²

Proses pendidikan akhlak di Pondok Pesantren akan berjalan efektif jika ada korelasi (hubungan), koneksi (saling sapa), dan sinergi antara dewan asatidz. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak harus dibingkai dalam pembelajaran akhlak saja melainkan dapat juga diintegralisasikan ke dalam mata pelajaran lain seperti fikih, tarikh, nahwu, sorof dan lain sebagainya dengan pendekatan yang lebih mendalam.

¹⁴¹Data Observasi di pada hari Senen, 22 November 2021.

¹⁴²Data Wawancara diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

Sebagai implementasinya sebagaimana hasil observasi di lapangan tanggung jawab membina dan mendidik akhlak santri tidak hanya dibebankan kepada pengasuh dan ustadz yang mengampu mata pelajaran akhlak saja, namun menjadi tanggung jawab dari seluruh dewan asatidz dan warga pondok pesantren lain. Pendidikan akhlak tidak hanya sebatas pada saat pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh ustadz pengampu mata pelajaran akhlak, tetapi perlu adanya dukungan dewan asatidz lain dengan menghubungkan nilai akhlak pada materi yang diajarkan.¹⁴³ Dengan demikian pendidikan akhlak akan tercapai ketika semua pihak ikut andil dalam pendidikan akhlak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah, sebagai berikut:

“Pendidikan yang dilakukan di sini sudah menerapkan pendekatan pembelajaran integratif, semua dimohon untuk saling koneksi, mulai dari kelas bawah yaitu kelas I diniyah sampai kelas III diniyah, semua pengampu mata pelajaran harus menyelipkan nilai-nilai akhlak pada saat pembelajarannya.”¹⁴⁴

Oleh karena itu, setiap mata pelajaran tidak hanya mengandung nilai pengetahuan dan teori, namun dibalik nilai-nilai pengetahuan tersebut tersimpan pesan-pesan moral yang harus diketahui santri. Berdasarkan hasil observasi dalam penerapannya tersebut pendekatan integratif juga banyak menyimpan hal yang menjadi pertimbangan yaitu antara lain tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh seluruh pihak pondok pesantren. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut pengampu setiap mata pelajaran harus menyiapkan materi, strategi yang akan digunakan, dan tujuan pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung.¹⁴⁵ Sebagai mana dijelaskan oleh KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pimpinan/Pengasuh, sebagai berikut:

“Harapan pondok dengan adanya pendekatan ini adalah agar santri tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi santri juga dapat

¹⁴³Data Observasi di pada hari Rabu, 24 November 2021.

¹⁴⁴Data Wawancara diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

¹⁴⁵Data Observasi di pada hari Rabu, 24 November 2021.

mempunyai akhlak yang baik sehingga nantinya mereka dapat menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari”¹⁴⁶

Sehubungan dengan harapan pondok pesantren dalam pelaksanaan pendekatan integratif ini tidak lepas dari dewan asatidz yang berada di pondok pesantren. Pendekatan integratif yang memadukan dua unsur atau lebih dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan penekanan pada prinsip keberhubungan antara aspek yang dipelajari, sehingga diharapkan dari pembelajaran tersebut ada peningkatan pemahaman yang lebih dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan/Pengasuh mengatakan bahwa:

“Jadi cara guru atau ustadz menerapkan pendidikan integratif pada santri biasanya kalau di kelas para ustadz ini diusahakan harus mengaitkan pembelajaran materi pelajaran dengan akhlak yang relevan dengan kondisi dan keadaan kelas, adapun ketika diluar kelas para ustadz harus menjadi contoh atau suri tauladan bagi para santri setidaknya memberikan contoh dalam keseharian, selain itu ada juga program atau kegiatan yang wajib diikuti oleh santri sebagai wadah untuk mempraktikkan pengetahuannya.”¹⁴⁷

Pentingnya pendekatan integratif di pondok pesantren sangat menicu keterampilan para asatidz, bagaimana para ustadz ini dapat melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diharapkan oleh para santri. Penerapan pelaksanaan pendekatan integratif adalah pendekatan yang menekankan pada aspek penyatuan dan menghubungkan pembelajaran satu dengan yang lain.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan mempraktikkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui para

¹⁴⁶Data Wawancara diperoleh dari KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

¹⁴⁷Data Wawancara diperoleh dari KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

asatidznya menekankan bahwa pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di pondok pesantren harus berdasarkan dengan indikator langkah pendekatan yang telah disusun sebelumnya, yaitu bertolak dari langkah-langkah pendekatan integratif dan karakteristik atau ciri-ciri pendekatan integratif yang harus ada dalam kegiatan pendidikan akhlak. Diantara karakteristik pendekatan integratif yang ditekankan dalam pendidikan akhlak santri ketika berada lingkungan pondok pesantren adalah kegiatan yang berlangsung berpusat pada santri, memberikan pengalaman langsung, menyiapkan konsep keterpaduan dari beberapa mata pelajaran, bersifat fleksibel, disesuaikan dengan minat santri, dan disesuaikan dengan prinsip aktif, efektif serta menyenangkan.¹⁴⁸

Pada pelaksanaannya di lapangan yaitu kegiatan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak dengan pendekatan integratif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada kegiatan pendidikan akhlak di disesuaikan kondisi, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh santri. Karena pada dasarnya para pelaksanaannya santri menempati posisi sebagai subjek, dimana di dalamnya menekankan pada keterlibatan santri. Adapun pendidikan akhlak santri dengan pendekatan integratif di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II dilakukan dengan cara pendidikan akhlak di dalam kelas yaitu penekanan pada pembelajaran materi atau pemahaman, dan pendidikan akhlak di luar kelas yaitu dengan bimbingan dan keteladanan kepada santri.

Adapun pendidikan akhlak santri dengan pendekatan integratif di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II dilakukan dengan cara pendidikan akhlak di dalam kelas atau penekanan pada pembelajaran materi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

¹⁴⁸Faturrohman, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal dan Internal di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume. 9, Nomor. 2, (Desember, 2015), hlm. 332.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu aktivitas dimana pendidik mempersiapkan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴⁹Perencanaan adalah tahap pertama yang harus dilalui ustadz agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Pada tahap awal perencanaan tersebut ustadz menyiapkan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Mulai dari menyiapkan materi pelajaran, dan konsep yang akan dikaitkan guna terlaksananya pembelajaran yang diinginkan.

Pada tahap ini, dalam menentukan materi pembelajaran kepala madrasah bekerja sama dengan pada pengajar atau dewan asatidz untuk memilih kitab yang akan dipakai sebagai sumber. Sebagai contohnya dalam memilih kitab akhlak yang akan dipakai sebagai sumber belajar, kepala madrasah akan berkordinasi dengan ustadz yang akan mengajarkan pelajaran terkait kitab yang akan dipakaisumber belajar.¹⁵⁰

Lain halnya penentuan materi yang akan ditentukan bersama dengan kepala madrasah, terkait pelaksanaan metode yang akan digunakan ketika pembelajaran sepenuhnya dari pengajar. Hanya saja pihak pondok pesantren dan madrasah menekankan bahwa setiap pembelajaran diusahakan harus mengaitkan materi yang dipelajari

¹⁴⁹Hamzah B Uno, Perencanaan pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 2.

¹⁵⁰Data Wawancara diperoleh dari Kyai Muhlasin Darman Basuki selaku Pengampu Mata Pelajaran Akhlak pada hari Jumat, 19 Desember 2021.

dengan materi akhlak yang terkait, dan disesuaikan dengan karakteristik pendekatan yang ada baik itu dari berpusatnya pembelajaran pada santri, memberikan pengalaman langsung dan menyiapkan konsep yang terpadu dari materi yang dipelajari.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu ustadz yang ada di pondok pesantren mengenai bagaimana proses pelaksanaan pendidikan akhlak baik itu ketika pembelajaran didalam kelas maupun ketika diluar kelas berlangsung, sebagai berikut:

“Layaknya pendidikan dan pembelajaran dipondok pesantren lainnya kami selaku pengajar dan pendidik ketika sebelum masuk kedalam kelas biasanya memutholaah terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan diajarkan, dari situ kami dapat mengetahui nanti ketika pembelajaran akan seperti apa dan akan dikaitkan dengan materi apa, seperti itu, adapun ketika diluar kelas kami sebagaimana arahan dari pimpinan pondok, kami berusaha selalu memberikan contoh yang baik karena contoh yang baik ini nantinya akan ditiru oleh santr-santri kami”.¹⁵¹

Dari hasil wawancara diatas sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ustadz bahwa proses pendekatan integratif harus disusun secara matang dan menyisipkan nilai akhlak pada proses pendidikan dan pembelajarannya.

Selanjutnya ustadz menentukan patokan pencapaian santri setelah mengikuti pembelajaran. Dalam ranah pengetahuan santri dapat memahami materi yang telah dipelajariketika di kelas, pencapaian ini dapat diketahui di setiap penilaian diakhir semester. Adapun pencapaian sikap santri santri mampu menerapkan sikap yang telah dipelajarinya. Dan untuk pencapaian keterampilan diharapkan untuk dapat mempraktikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵¹Data Wawancara diperoleh dari Kyai Ahmad Jazuli, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Diniyah Bidang Kesantrian pada hari Jumat, 19 November 2021.

2. Pelaksanaan

Seluruh santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang adalah berstatus pelajar dari beberapa sekolah yang ada di lingkungan sekitar pondok pesantren. sehingga pelaksanaan pembelajaran dimulai pada sore hari bada ashar setelah kegiatan semua santri selesai dari sekolah masing-masing.

Kegiatan dimulai pada pukul 15.00 yang diawali dengan persiapan salat ashar berjamaah disertai wirid sebagai bentuk kegiatan pembiasaan santri setelah selesai salat berjamaah santri diwajibkan untuk mushofahah bersama dengan dewan asatidz dan santri lainnya, setelah selesai santri kembali ke kamar masing masing untuk persiapan melanjutkan pembelajaran sesuai jadwal yang telah dibuat oleh kepala madrasah di ruang kelas masing-masing.¹⁵² Sebagai bentuk pembiasaan santri ketika sebelum pembelajaran dimulai mereka diwajibkan untuk membaca asmaul husna dan doa bersama.¹⁵³

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 22 November 2021 saat pembelajaran fikih kitab Sulam Taufiq yang membahas tentang tatacara salat. Pembelajaran diawali ketika ustadz mengucapkan salam kepada santri, kemudian santri disuruh membaca kitab dan maknanya secara acak sesuai dengan perintah ustadz tersebut.

Setelah santri yang ditunjuk untuk membaca selesai, kemudian ustadz menjelaskan materi dan strategi yang telah direncanakan, adapun cara menjelaskannya yaitu dengan cara ustadz membaca terlebih dahulu makna dari setiap kalimat yang ada didalam kitab kemudian menjelaskan kepada santri, santri menulis dan mendengarkan penjelasan dari ustadz tersebut. Ketika menjelaskan materi yang disampaikan, ustadz tidak

¹⁵²Data Observasi di pada hari Senin, 22 November 2021.

¹⁵³Data Wawancara diperoleh dari Kyai Muhlasin Darman Basuki selaku Pengampu Mata Pelajaran Akhlak pada hari Jumat, 19 Desember 2021.

terfokus pada materi yang dipelajari tapi ustadz menghubungkan dengan materi ilmu lainnya. Materi salat pada kitab fikih dihubungkan materi akhlak yaitu bagaimana adab ketika salat, yang dimulai dari tata cara adab berwudu, adab berpakaian ketika salat sampai dengan salat itu selesai.

Selain dengan metode tersebut ustadz menggunakan kemampuan untuk mempraktikkan. Ustadz menjelaskan materi yang dengan cara mempraktekan tata cara salat beserta adab ketika melaksanakan salat. Pada akhir pembelajaran sebelum pelajaran diakhiri oleh ustadz santri diwajibkan melakukan pembiasaan membaca pegon dan makna dari materi yang telah dipelajari secara bersamaan. Setelah itu ustadz mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama membaca kafaratul majelis dan salam penutup.¹⁵⁴

Berdasarkan observasi pada Rabu, 24 November 2021 pembelajaran sejarah kitab Khulasoh Nurul Yakin yang membahas tentang Nabi Muhammad Saw mengembala kambing dan perjalanan pertama ke Syam. Ustadz memulai pembelajaran dengan salam kepada para santri dan berdoa. Setelah itu ustadz menjelaskan materi dengan metode bandongan, yaitu membaca yang dipelajari, menerangkan isi dari kitab tersebut adapun santri mencatat serta menyimak penjelasan dari yang disampaikan.

Dalam penjelasan kitab sejarah islam tersebut yaitu kitab Khulasoh Nurul Yakin, ustadz memadukan atau menghubungkan materi tentang perjalanan nabi ketika kecil pergi ke Syam dengan cerita akhlak nabi ketika kecil, bagaimana nabi bertutur kata dan lain sebagainya. Pada akhir pembelajaran sebelum ustadz mengakhiri pertemuannya, ustadz tersebut membuka sesi pertanyaan bagi santri yang ingin bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mempersilahkan para santri untuk

¹⁵⁴Data Observasi di pada hari Senin, 22 November 2021.

berani bertanya tentang materi dipelajari bersama atau tentang kehidupan santri yang terjadi. Setelah pelajaran dikira cukup kemudian ustadz dan santri membaca doa kafaratul majelis bersama-sama.¹⁵⁵

Berdasarkan observasi pada Kamis, 25 November 2021 pada pembelajaran tauhid pada kitab Tijan Duror tentang sifat-sifat bagi Allah Swt. Ustadz memulai pembelajaran mengucapkan salam dan melafalkandoa asmaul husna. Setelah itu ustadz menyuruh para santri menyebutkan sifat wajib bagi Allah dengan cara dinyanyikan. Kemudian ustadz memulai pembelajaran dengan menggunakan cara bandungan, yang dimana ustadz membaca, memaknai dan memberikan terkait materi yang telah dibaca tersebut. Sedangkan santri mencatat dan menyimak apa yang disampaikan ustadz ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran tauhid ustadz mengaitkan materi tentang sifat mustahil dan wajib bagi Allah Swt dengan akhlak yaitu tentang bagaimana kita sebagai hamba berperilaku baik ketika beribadah dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir pembelajaran ustadz menyuruh beberapa santri untuk membaca dan menerangkan materi pelajaran yang telah dipelajari tersebut. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dipahami santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵⁶

3. Penilaian

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam pendekatan integratif dilakukan dengan dua bentuk penilaian yaitu dengan penilaian di akhir semester dan dengan penugasan. Penilaian akhir semester dilaksanakan dengan melakukan tes tulis dan tes lisan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah. Penilaian akhir semester dengan tes tulis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana

¹⁵⁵Data Observasi di pada hari Rabu, 24 November 2021.

¹⁵⁶Data Observasi di pada hari Kamis, 25 November 2021.

pengetahuan yang dipahami santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester dengan cara mengerjakan beberapa soal uraian yang telah disusun sebelumnya. Adapun tes lisan dilakukan panitia ujian telah menentukan kalimat yang harus dibaca, kemudian dipersilahkan untuk membaca kalimat tersebut dan menjelaskan isi dari kalimat yang dibaca oleh santri.¹⁵⁷ Adapun penilaian dengan penugasan dilakukan pada saat akhir kegiatan pembelajaran dimana ustadz memberikan tugas kepada santri untuk dikerjakan dan kemudian dikoreksi kembali pada pertemuan yang akan datang.

Setelah semua tes selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya madrasah adalah mengoreksi nilai yang ada dan menyerahkan nilai-nilai setiap mata pelajaran kepada setiap wali kelas sebagai bahan penyusunan laporan akhir hasil belajar. Penyusunan laporan akhir belajar ini bertujuan untuk memberikan informasi sejauh manamateri yang dipahami santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaranyang telah disampaikan. Adapun penilaian tentang sikap atau akhlak adalah dengan cara pengamatan oleh pengampu mata pelajaran akhlak, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang ksantrian dimana madrasah bertanggung jawab langsung dan memberikan laporan kepala pimpinan/pengasuh pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di lapangan bersama kepala madrasah diniyah, setiap santri yang telah mengikuti pendidikan minimal satu tahun mengalami perubahan yang signifikan dilihat dari tingkah laku keseharian para santri dari pagi hingga kegiatan pada malam hari selesai.¹⁵⁸ Hal ini sejalan dengan apa yang dituturkan Kyai Muhlasin Darman Basuki selaku pengampu mata pelajaran akhlak, sebagai berikut:

¹⁵⁷Data Wawancara diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

¹⁵⁸Data Observasi di pada hari Minggu, 26 Desember 2021.

“Setelah beberapa lama kami menerapkan pendekatan ini alhamdulillah santri dari segi pemahaman teori dan tingkah laku keseharian mengalami perubahan menuju yang lebih baik, dari semula masuk sini belum tahu bagaimana bertata krama yang baik sekarang menjadi lebih baik mereka tau bagaimana menghormati yang tua mengasihi yang muda atau sesama dan lain sebagainya yang dapat dilihat dari keseharian mereka hidup bermasyarakat di lingkungan pondok pesantren”.¹⁵⁹

Begitu pula dengan respon para santri setelah mengikuti pendidikan mereka dapat memudahkan memahami materi sebagaimana teori yang telah diajarkan ketika didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dan mudah untuk mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satusantri pondok pesantren yaitu saudara Risna Ali Hamdani, sebagai berikut :

“Alhamdulillah, selama saya mondok di sini saya mendapatkan banyak sekali ilmu yang Insyaa Allah bermanfaat, kalo menurut orang tua saya itu saya mondok ibarat sepeda motor rusak yang dimasukan bengkel mas, jadi saya sebagai santri masuk kesini dengan belum tahu apa-apa, akhlak yang kurang saya keluar dari sini harus baik harus beradab dan mempunyai akhlakul karimah, disini alhamdulillah pengajarnya rata-rata guru nggih mas jadi beliau-beliau faham sekali bagaimana menerapkan strategi dan pendekatan yang pas bagi kami selaku santri, salah satunya dengan pendekatan yang selalu mengaitkan materi pelajaran dengan akhlakul karimah, jadi kami cepat paham akhlak yang baik dan buruk itu seperti apa, selain itu pemahaman teori kami juga bertambah hal ini kami rasakan ketika penilaian akhir yang dilakukan setiap satu semester”.¹⁶⁰

¹⁵⁹Data Wawancara diperoleh dari Kyai Muhlasin Darman Basuki selaku Pengampu Mata Pelajaran Akhlak pada hari Jumat, 19 Desember 2021.

¹⁶⁰Data Wawancara diperoleh dari Risna Ali Hamdani selaku Santri pada hari Jumat, 19 Desember 2021.

Adapun pendidikan akhlak santri dengan pendekatan integratif di dengan cara pendidikan di luar kelas yaitu dengan pembiasaan, bimbingan dan keteladanan kepada santri dibingkai dengan beberapa kegiatan, diantar sebagai berikut :

1. Salat berjamaah

Salat berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan baik itu dari segi pembiasaan keseharian ataupun dari segi akhlak kepada santri di . Pembiasaan salat berjamaah ini bertujuan untuk menanamkan kepada santri untuk terus meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt dan turut serta dalam mempraktikan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka memakmurkan masjid di lingkungan tempat santri itu tinggal.¹⁶¹

Kaitannya dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan dengan pendekatan integratif pada kegiatan salat berjamaah santri diberikan beberapa keteladanan untuk selalu melaksanakan salat tepat waktu, memakai pakaian yang suci dan bersih serta sopan ketika menghadap Allah Yang Maha Esa, selain akhlak kepada Allah santri juga diajarkan untuk berakhlak kepada sesama yaitu kegiatan pembiasaan mushofahah ketika salat berjamaah selesai, dimana santri bersalaman dengan ustadz dan teman sesama santri lainnya.¹⁶² Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kepada para santri terkait akhlak bersosial yang dapat mempererat silaturahmi dan ukhuwah antar sesama.

¹⁶¹Data Wawancara diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

¹⁶²Data Observasi di pada hari Jumat, 26 November 2021.

2. Khitobah

Kegiatan ini diadakan setiap hari sabtu malam setelah salat isya yang dimasukan kedalam program tambahan madrasah diniyah yang diawasi langsung oleh Wakil Kepala Madrasah Diniyah Bidang Kesantrian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan *public speaking* santri agar dapat berbicara di depan umum dan menerapkan akhlaknya ketika berada di tengah masyarakat dengan situasi yang telah diatur sebelumnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan khitobah terlebih dahulu di rencanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Diniyah Bidang Kesantrian meliputi tempat pelaksanaan dan siapa saja yang akan bertugas pada pertemuan tersebut.¹⁶³ Dan sebagai praktiknya nanti setiap malam minggu pada bulan Ramadhan khususnya santri putra akan di sebar sebagai delegasi pendakwah rutinan sebelum salat tarowih di setiap mushola yang ada di lingkungan Desa Cibeunying Majenang, pada kesempatan tersebut santri diharapkan mampu untuk mempraktikan ilmu pengetahuan keislaman disertai dengan akhlak-akhlak kepada masyarakat khususnya yang lebih tua.¹⁶⁴

Dari hasil penelitian peneliti baik itudari dokumentasi, observasi dan wawancara dengan beberapa tokoh yang bersangkutan sebagai informanterkait efektivitas pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri, mencoba mengembangkan kemampuan pemahaman para santri dalam memahami materi dengan cara memahami ketetrkaitan materi pelajaran dengan akhlak keseharian yang muncul berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Pendekatan integratif memberikan bantuan kepada santri untuk menumbuhkan

¹⁶³Data Observasi dan Wawancara diperoleh dari Kyai Ahmad Jazuli, M.Pd pada hari Jumat, 26 November 2021.

¹⁶⁴Data Wawancara diperoleh dari KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

potensi dari berbagai aspek yaitu diantaranya pemahaman, sikap dan keterampilan. Jadi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran nantinya santri dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan kegiatan di dalam dan diluar kelas. Adapun pelaksanaan pendekatan integratif pendidikan akhlak santri di dalam kelas dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pada langkah perencanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri sudah baik. Hal itu dapat dilihat dari kesiapan pihak madrasah dan ustadz dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini ustadz sudah menyiapkan konsep serta materi yang akan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan telah menentukan capaian dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada langkah pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak snatri, kegiatan diawali dengan kegiatan pembiasaan yaitu seperti membaca asmaul husna secara bersamaan dan membaca doa atau sekedar membaca surah Al fatihah. Dan pada tahap penyampaian materi ustadz diharapkan mampu untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi akhlak yang berhubungan, atau berkaitan dengan beberapa pemahaman tentang akhlak keseharian. Begitu pula dengan kegiatan tambahan yang dikaitkan dengan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kegiatan salat berjamaah memupuk santri untuk meningkatkan ketakwaan, memakmurkan masjid dan mempererat ukhuwah sebagaimana kegiatan yang biasa dilakukan. Dan pada

kegiatan khitobah santri dituntut untuk mempraktikkan pengetahuan akhlak bereka ketika berada di lingkungan masyarakat umum.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang ditemukan, pada langkah pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri sudah sesuai dengan yang diungkapkan Trianto bahwa pendekatan integratif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menghubungkan beberapa bidang studi dengan tujuan memberikan pengalaman yang bermakna.¹⁶⁵ Dan menurut Jhon Dewey sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda bahwa pendekatan integratif adalah untuk memngembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya berlandaskan hubungan dengan lingkungan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁶

Pada tahap penilaian dilaksanakan dengan dua cara dengan penilaian akhir semester dan dengan penugasan. Adapun evaluasi tentang sikap atau akhlak adalah dengan cara pengamatan oleh pengampu mata pelajaran akhlak, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesartrian dimana pihak madrasah bertanggung jawab langsung dan memberikan laporan kepala pimpinan/pengasuh pondok pesantren. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebagaimana yang telah disebutkan oleh narasumber bahwa santri yang telah mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang minimal satu tahun telah mengalami perubahan pada akhlak keseharian santri.

Dengan demikian, pendekatan integratif dalam pendekatan akhlak santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang telah diterapkan dan dapat memberikan

¹⁶⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

¹⁶⁶Rusydi Ananda, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik Landasan Fungsi Prinsip dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), hlm. 3.

pemahaman pada pengetahuan, sikap dan kemampuan keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam keseharian. Sebagaimana yang di terangkan oleh Dasril Munir bahwa penekanan terpenting dalam efektivitas adalah tujuan yang hendak dicapai dan proses pelaksanaannya. Dengan melihat tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan proses pada tahap perencanaan dan evaluasi yang telah dilakukan, maka Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri dapat dikatakan efektif karena berdasarkan hasil yang ada yang menjadi tujuan dapat terlaksana telah tercapai yaitu dengan melihat hasil pekerjaan santri dan melihat perubahan akhlak atau tingkah laku pada keseharian santri.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terlaksananya pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri diantaranya:

- a. Pendidikan masih mengedepankan Pentingnya akhlak, dimana akhlak lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu.¹⁶⁷
- b. Sumber daya manusia yang sesuai, yaitu dewan asatidz rata-rata mempunyai kualifikasi di bidang pendidikan dan kualifikasi sesuai bidang masing-masing.¹⁶⁸
- c. Lingkungan, memang memiliki lokasi yang strategis tetapi memiliki lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif ini dapat

¹⁶⁷Data Wawancara diperoleh dari KH. Nur Hayat, S.Sy. selaku Pengasuh pada hari Jumat, 12 November 2021.

¹⁶⁸Data Dokumentasi di pada hari Minggu, 5 Desember 2021.

membantu santri untuk fokus pada kegiatan yang berlangsung dan tidak terganggu dengan suara bising yang dapat mengalihkan perhatian santri.

- d. Sarana prasarana yang memadai, hal ini dapat membantu terselenggaranya pendidikan yang telah direncanakan, diantaranya adalah adanya sarana masjid sebagai pusat kegiatan ibadan dan kegiatan santri, adanya gedung madrasah yang memadai baik itu dari sarana meja kursi, papantulis dan sarana prasarana pendukung lainnya.
- e. Budaya, adalah pondok pesantren yang terletak diantara interaksi sosial dua kebudayaan yaitu budaya sunda dan budaya jawa. Meskipun santri berasal dan berada diantara dua kebudayaan yang berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan. Diantara kesamaannya adalah tentang berbahasa atau berbicara, dari dua kebudayaan tersebut keduanya memberikan pemahaman bahwa ketika kita berbicara baik itu dengan orang yang lebih muda, sesama dan bahkan dengan orang yang lebih tua sekalipun mengajarkan bahasa yang baik dan sopan adalah kunci untuk berinteraksi dengan sesama manusia.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran dari para santri itu sendiri.¹⁶⁹
- b. Kesibukan, faktor ini khusus ada pada pengajarkarena rata-rata pengajarnya Pegawai Negeri jadi terkadang apabila ustadz berhalangan hadir karena ada tugas diluar kota maka pembelajaran diliburkan.¹⁷⁰

¹⁶⁹Data Wawancara diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

¹⁷⁰Data Wawancara diperoleh dari Nyai Muhimah, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Jumat, 19 November 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang berhasil didapatkan dan dari hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya oleh peneliti dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ”** maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri Pon Pes Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang sudah menerapkan pendekatan integratif sejak lama meskipun pada tahun sebelumnya telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dari pendekatan yang digunakan para asatidz merasa lebih layak dan pantas untuk diterapkan dalam pendidikan akhlak santri dengan harapan para santri nantinya mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri pondok pesantren dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap atau langkah pelaksanaan ustadz diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan materi akhlak yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, Hal ini ditujukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun yang dilakukan diluar kelas yaitu dengan kegiatan pendukung atau tambahan yang wajib diikuti oleh santri diantaranya adalah kegiatan salat jamaah dan khitobah. Dengan melihat tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan proses pada tahap perencanaan dan evaluasi yang telah dilakukan, maka Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri dapat dikatakan efektif

karena berdasarkan hasil yang ada yang menjadi tujuan dapat terlaksana telah tercapai yaitu dengan melihat hasil pekerjaan santri dan melihat perubahan akhlak atau tingkah laku pada keseharian santri.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri adalah sebagai berikut:
 - a) Faktor pendukung. Pertama, pendidikan masih mengedepankan Pentingnya akhlak dimana akhlak lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu. Kedua, sumber daya manusia yang sesuai, yaitu dewan asatidz rata-rata mempunyai kualifikasi dibidang pendidikan dan kulfikasi sesuai bidang masing-masing. Ketiga, lingkungan, karena lingkungan yang baik dan kondudasif dalam memberikan kefokusn kepada santri dalam memahami materi yang sedang dijelaskan. Empat, sarana dan prasarana, adanya sarana dan prasarana dapat mendukung terselenggaranya pendidikan yang berlangsung di pondok pesantren. Lima, budaya, tempat dimana santri berada adalah tempat bertemunya dua kebudayaan yaitu jawa dan sunda, selain memiliki perbedaan tapi keduanya mengajarkan hal positif dalam hal berinteraksi dengan sesama.
 - b) Faktor penghambat. Pertama, kurangnya kesadaran dari para santri itu sendiri. Kedua, kesibukan, faktor ini khusus ada pada pengajar karena rata-rata pengajarnya Pegawai Negeri jadi terkadang apabila ustadz berhalangan hadir karena ada tugas diluar kota maka pembelajaran diliburkan.”

B. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta dalam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw yang semoga kita kelak diberikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, koreksi, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orang tua yang selalu memberikan motivasi dan doa, juga dari pembimbing skripsi bapak Muhammad Soleh, M.Pd.I. yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide gagasan, memberikan arahan dan masukan kepada peneliti demi selesainya skripsi ini. Dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Husain, Said. 2015. *Analisis Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Ahmad Fikri Sabiq. 2021. “Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga”, *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. Volume. 5, Nomor. 1.
- Anis Ridha Wardati. 2019. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maiskawaih”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Volume. 2, Nomor. 2.
- Aniyah, Nur. 2013. “Pembentukan Karakter Melalui, Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al Ulum*. Volume. 13, Nomor. 1.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak tasawu*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Saefudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologis Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- B Uno, Hamzah. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Babun Suharto. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dede Fitriyani. 2021. “Pengaruh Pendekatan Integratif Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Gerendeng 1 Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume. 1, Nomor. 1.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al Quran dan Terjemah*. Semarang: Al Alwaah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dien Indrakusuma, Amir. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.

- Eko Setiawan. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam AL Ghozali", *Jurnal Kependidikan*. Volume. 5, Nomor, 1.
- Fatchurrohman. 2015. "Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif Eksternal dan Internal di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume. 9, Nomor. 2.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Al Mas'udi Syaikh Hafizh. 2012. *Terjemah Ilmu Musthalah Hadis*. Surabaya: Al Miftah.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 254.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Herman. 2013. "Sejarah Pesantren di Indonesia", *Jurnal Al Ta'dib*. Volume. 6, Nomor 2.
- Ibnu Rush, Abidin. 1998. *Pemikiran Al Ghozali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim Anis. 1972. *All Mujamul Wasih*. Mesir: Darul Maarif.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istifazah.2020. "Pendekatan Integratif Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Moral Akhlak Anak Usia Dini di TK Khodijah Kota Metro", *Tesis*. Kota Metro: IAIN Metro.
- J. Meleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jam'an. 2018. "Pendidikan Akhlak dalam Al Quran Kajian Teori dan Praktik", *Jurnal Ihya Al Arabiyah*. Volume. 1, Nomor. 1.

- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- M Amin, Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Miftakhul Jannah. 2017. "Studi Komparasi Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal At Toriqoh*. Volume. 3, Nomor. 2.
- Mohammad Muklis. "Pembelajaran Tematik", *Jurnal STAIN Samarinda*. Volume. 4, Nomor. 1.
- Muhajir, As'aril. 2017. *Pendidikan Perspektif Konseptual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhammad Al Ghozali, Syaikh. 2004. *Akhlaq Seorang Muslim*. Jakarta: Mustaqim.
- Muhammad Hasan Taofiq, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tabiyah Wa At Tahdhib Karya Sayyid Muhammad", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muhammad Masruhin, "Efektivitas Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kawunganten Sebagai Upaya Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga", *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof KH Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 33.
- Muhrin. 2020. "Akhlak Terhadap Diri Sendiri", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1, Nomor. 1.
- Mukhtar, Naqiyah. 2013. *Ulumul Quran*. Purwokerto: STAIN Press.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remada Rosdakarya.
- Munir, Dasril. 2004. *Kebijakan dan Menejemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: YPAPI.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Musfiqoh. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Nasrul HS. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Pressindo.
- Nata, Abudin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Ahyat. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Volume. 4, Nomor. 1.
- Nurhasan. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al Fattah Malang", *Jurnal Al Makrifat*. Volume. 3, Nomor. 1.
- Nurmisdaramayani. 2017. "Implementasi Ganjaran dan Hukuman dalam Proses pembelajaran di MTs Al Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat", *Jurnal Edu Religia*. Volume. 1, Nomor. 1.
- Nurul Indana. 2018. "Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Kisah Syaidati Khadijah Istri Rasulullah", *Jurnal Keagamaan Pendidikan dan Humaniora*, Volume. 5, Nomor. 1.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.
- Poedarminta W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratowo, Andi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reksiana. 2018. "Diskursus Terminologi Model Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 15, Nomor. 2.
- Reri Berlianti. 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal kajian Islam dan Pendidikan*, Volume. 12, Nomor. 2.

- Rianie, Nurjannah. 2015. "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)", *Jurnal Management Of Education*. Volume, 1. Nomor. 2.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Rusma. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefudin Ahmad. 2019. "Pengembangan Pembelajaran Materi Quran Hadis Integratif Inklusif di Madrasah Aliyah", *Jurnal Insania*. Volume. 24, Nomor. 2.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Siti Mutmainah. 2017. "Pendekatan Integratif: Tinjauan Pradigmatif dan Implementatif dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah", *Jurnal Elementary*. Volume. 5, Nomor. 2.
- Sudjana, Nana. 2011. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar baru Algosindo.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yumna Pressindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suratno. 2015. *Mendalami Ushul Fikih untuk Kelas X Madrasah Aliyah*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sururin. 2005. *Tasawuf*. Jakarta: PSW UIN Jakarta.
- Suryana, Nana. 2018. *Globalisasi*. Yogyakarta: Cempaka Putih.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifah Habibah. 2015. Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume. 1, Nomor. 4.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ummi Kulsum. 2020. “Pendidikan Akhlaq Aplikatif Integratif pada Madrasah Ibtidaiyah di Rubaru Sumenep”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume. 11, Nomor. 2.
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ungguh Muliawan, Jasa. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyudin, Dinn. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang, baik itu dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya meliputi :

A. Tujuan observasi

Untuk memperoleh informasi baik fisik maupun non fisik pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi pondok pesantren
2. Gedung madrasah diniyah
3. Lingkungan pondok pesantren
4. Kegiatan pembelajaran santri
5. Kegiatan tambahan santri
6. Kegiatan keseharian santri
7. Siapa yang berperan dalam kegiatan pendidikan akhlak
8. Manfaat yang diperoleh santri dalam kegiatan tambahan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ada berapa guru atau ustadz yang mengajar di pondok pesantren ?
2. Adakah kegiatan tambahan yang dilakukan sebagai sarana pendidikan akhlak kepada santri ?
3. Apa peran santri dalam pelaksanaan pendidikan akhlak santri ?
4. Apa peran wakil kepala madrasah diniyah bidang kesarifan dalam pendidikan akhlak santri ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?
6. Apa sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?
7. Apa tujuan dan harapan dari adanya pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?
8. Bagaimana langkah-langkah pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?
9. Bagaimana pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri di dalam kelas ?
10. Bagaimana pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri di dalam dan di luar ruang kelas ?
11. Bagaimana profil Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?
12. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?
13. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?
14. Manfaat apa yang didapatkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan ?
15. Mengapa membekali akhlak santrinya dengan pendekatan integratif ?
16. Sejak kapan pondok pesantren menerapkan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Arief Syaripudin

Narasumber : Nur Hayat, S.Sy.

Jabatan : Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?

Jawaban :

Pada bulan Oktober 1956 M.
K.H. Muslich bin Pulawan dan K.H.
Manawar bin Profawar (white blogspot)

2. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?

Jawaban :

Kepa + 13 Malanor, Penatihat K.H. Miftahul
Khalid, Kepala Kupa + 100 Kupa, Pengasuh
K.H. Miftahul Anwar, Kepala Miftahul Anwar

3. Bagaimana profil Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang ?

Jawaban :

1200 orang di white blogspot

4. Bagaimana pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

Pengajar harus mampu mengaitkan
materi dengan nilai-nilai
yang ada di lingkungan.

5. Mengapa membekali akhlak santrinya dengan pendekatan integratif ?

Jawaban :

- agar lebih memahami,
- serta lebih baik yang diarahkan
- agar terapan dalam kehidupan

6. Adakah kegiatan tambahan yang dilakukan sebagai sarana pendidikan akhlak kepada santri ?

Jawaban :

- Sholat berjamaah
- Latihan ulat-ulat, pengabdian sosial
ke masyarakat pada bulan Ramadhan

7. Apa tujuan dan harapan dari adanya pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

- Siswa punya pengetahuan
- Sifat, sikap, perilaku atau
sifat unggul lain-lain

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

- Fasilitas alat,
- Anggaran
- Sarana lainnya

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Arief Syaripudin

Narasumber : Muhimah, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

1: Ada berapa guru atau ustadz yang mengajar di pondok pesantren ?

Jawaban :

- ketekharahan ada sekitar 23
- Mayoritas beberapa yang di miliki
Jawa Madura.

2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

- guru diarahkan untuk mengaitkan
nilai pelajaran yang ada atau
nilai lainnya pada waktu santai.

3. Bagaimana langkah-langkah pendekatan inetgratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

- Perencanaan: meliputi, materi, waktu
metode dan sumber belajar, pelaksanaan
penyajiannya, penilaian dan

4. Sejak kapan pondok pesantren menerapkan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

- merupakan tradisi lama yang di terapkan
pendekatan ini dan lain untuk
mencapai tujuan yang di maksud.

5. Adakah kegiatan tambahan yang dilakukan sebagai sarana pendidikan akhlak kepada santri ?

Jawaban :

- Sholat berjamaah
- Khatibah
- Metode kepelajaran ab. to 21 / khatibah.

6. Bagaimana perkembangan santri setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren ?

Jawaban :

- Nilai karakter naik
- Perubahan tingkah laku sopan
- Terampil mengelola sumber daya

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

- Lingkungan keluarga
- Sifat mental anak yang berbeda
- Perbedaan guru/pendidik

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Arief Syarifudin

Narasumber : Ahmad Jazuli, M.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Diniyah Bidang Kesantrian

1. Apa peran wakil kepala madrasah diniyah bidang kesantrian dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

Sebagai pembantu langsung dan
pembina santri untuk membina
kepribadian santri.

2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri di luar kelas ?

Jawaban :

- Pengaruh langsung dan pengawasan
kegiatan dan kegiatan lainnya
dan melalui kegiatan lain di madrasah

3. Bagaimana perkembangan santri setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren ?

Jawaban :

- Integratif dan efektif melalui
pembinaan yang lebih baik.

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Arief Syaripudin

Narasumber : Muhlasin Darman Basuki

Jabatan : Ustadz Pengampu Mata Pelajaran

1. Apa sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

Pengajaran Alim Ulama Alim
Penerapan khadec dan pengajaran
Khadec.

2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri di dalam kelas ?

Jawaban :

- Penerapan: Penerapan Saloc
Penerapan Saloc = Alim Ulama
- Penerapan: Penerapan Saloc dan Penerapan Saloc

3. Bagaimana perkembangan santri setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren ?

Jawaban :

- Penerapan: Penerapan Saloc dan Penerapan Saloc
Penerapan Saloc dan Penerapan Saloc
Penerapan Saloc dan Penerapan Saloc

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Arief Syarifudin

Narasumber : Rizna Ali Hamdani

Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren

1. Apa peran pengurus dalam pelaksanaan pendidikan akhlak santri ?

Jawaban :

- Pembaca Pengantar
- Membuat undangan ke rumah
- Mengajar jalan langsung selama minggu

2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan integratif dalam pendidikan akhlak santri di dalam dan di luar ruang kelas ?

Jawaban :

- Mijazul baqir adalah sebagai referensi kitab dan kitab sebagai praktik di kelas

3. Manfaat apa yang didapatkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan ?

Jawaban :

- Pemahaman dan penghayatan
- Dapat berinteraksi dalam kehidupan

4. Bagaimana perkembangan santri setelah mengikuti kegiatan di pondok pesantren ?

Jawaban :

- ada kemajuan baik dan buruk dalam kegiatan keagamaan
- nilai kegiatan penguatan keagamaan dan keilmuan / keprofesional

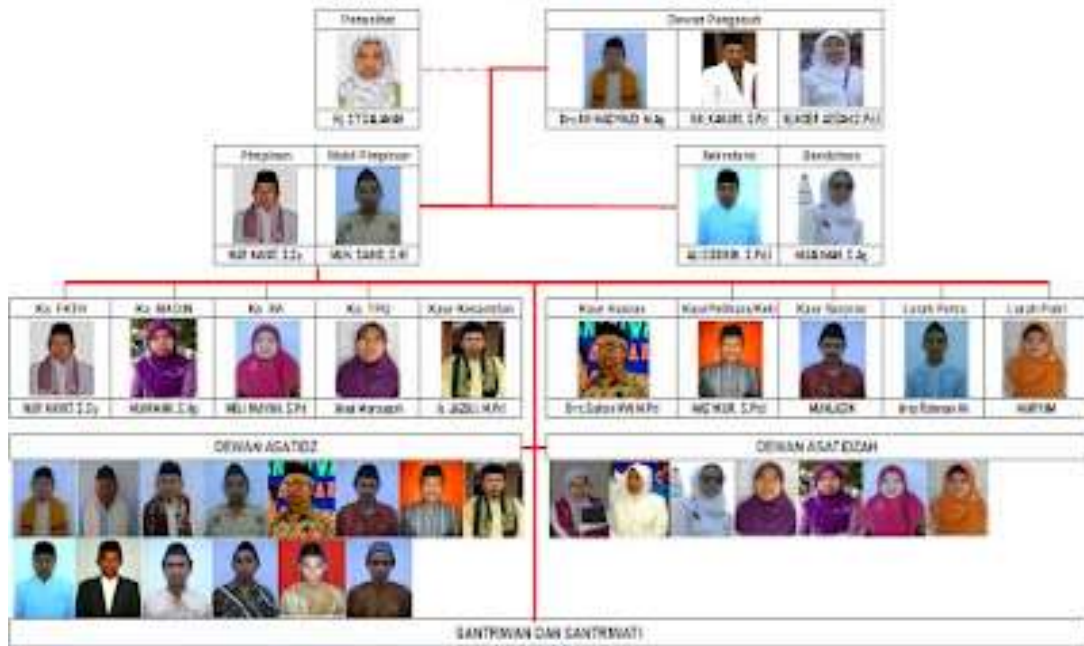
Lampiran 4 Profil Pondok Pesantren

PROFIL PONDOK PESANTREN

Nama Lembaga	:	Pon Pes Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
Pimpinan Lembaga	:	KH. Nur Hayat, S.Sy.
Alamat Lembaga	:	Jalan KH. Sufyan Tsauri Nomor. 30 Dusun Cigaru RT 002/005, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.
Nama Penyelenggara	:	Yayasan Miftahul Anwar Majenang
Pimpinan Penyelenggara	:	KH. Drs. Masyhud Hasbullah, M.Ag.
Alamat Penyelenggara	:	Jalan KH. Sufyan Tsauri Nomor. 30 Dusun Cigaru RT 002/005, Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.
NSPP	:	510033010026
Tahun Pendirian	:	1956
Tahun Oprasional	:	1956
Status Tanah	:	Milik Yayasan Miftahul Anwar Majenang
Status Bangunan	:	Milik Yayasan Mitahul Anwar Majenang

Lampiran 5 Struktur Pondok Pesantren

STRUKTUR PONDOK PESANTREN



Lampiran 6 Daftar Dewan Asatidz

DAFTAR DEWAN ASATIDZ

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1	Nyai. Hj. Tsalamah	Penasehat	-
2	KH. Masyhud Hasbullah, M.Ag	Ketua Yayasan	PNS/Dosen
3	Kyai Ali Sodikin, S.Pd.I	Sekretaris	PNS/Guru
4	Nyai Mualimah, S.Ag.	Bendahara	PNS/KUA
5	KH. Nur Hayat, S.Sy.	Pengasuh	PNS/KUA
6	Nyai. Hj. Noor Azizah, M.Ag.	Pengasuh	PNS/KUA
7	Nyai Ainul Marzuqoh	Kepala TPQ	PNS/Guru
8	Nyai Muhimmah, S.Ag.	Kepala Madrasah Diniyah	PNS/Guru
9	Kyai Ahmad Jazuli, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesantrian	PNS/Guru
10	KH. Sulton Nawawi, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Humas	PNS/Guru
11	Ust. Masykur, S.Pd.I.	Wakil Kepala Bidang Pembangunan	PNS/Guru
12	Kyai Muhlasin Darman B	Wakil Kepala Bidang Sarpras	Wiraswasta
13	KH. Nur Rohman, S.Sy.	Pengajar	PNS/KUA
14	KH. Khamid Alwi, M.Ag.	Pengajar	PNS/Dosen
15	KH. Suratman, M.Ag	Pengajar	PNS/Dosen
16	KH. Lahuri, S.Pd.I	Pengajar	Pensiunan
17	Nyai. Hj. Dra. Muntakibah	Pengajar	PNS/Guru
18	Ust. Sohibun, S.Pd.	Pengajar	PNS/Guru

19	Ust. Aziz, M.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
20	Ust. Yusuf, M.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
21	Ust. Musliman, S.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
22	Ust. Aprian Bagas, S.Pd.	Pengajar	PNS/Guru
23	Ust. M. Ariq, S.E.	Pengajar	Wiraswasta

Lampiran 7 Data Sarana Prasarana

DATA SARANA PRASARANA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Gedung Madrasah	2	Baik
3	Asrama Putra	1	Baik
4	Asrama Putri	1	Baik
5	Aula	2	Baik
6	Kantor	2	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	MCK Putra	9	Baik
10	MCK Putri	10	Baik

Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Santri

JADWAL KEGIATAN

PEYASAN MIFTAHL ANWAR MAJENANG
PONDOK PESANTREN "MIFTAHL ANWAR" CIGARU MAJENANG
Jl. KH. Sulaiman Tegal No. 30 Cigaru, Majenang, Kab. Pw. 42257

JADWAL KEGIATAN SEMESTER GABAL 2021

NO	KELOMPOK	WAKTU	KEGIATAN	MATERI	DOSEN	TEMPAT	REKAM
1	Suban	Setiap hari	Sholat Berjamaah	Salat berjamaah	Nur Hayati, S.Pd	Serius Santri	Majlis
2	Berda Suban	Senin - Sabtu	Al-Qur'an	القرآن الكريم	Muhammad	Halaq 1 dan 2 Putra	Aula Putri
3	Setiap hari	Akhwat	Al-Qur'an	الحق السنة والجماعة	Nur Hayati, S.Pd	Halaq 1	Majlis
4	Setiap hari	Al-Qur'an	Al-Qur'an	القرآن الكريم	H. Nur Adhwal, S.Pd	Serius Santri Putra	Aula Putri
5	Koran	Setiap hari	Sholat Berjamaah	Salat berjamaah	Muhammad	Serius Santri	Majlis
6	Setiap hari	MADRASAH DINIYAH	MADRASAH DINIYAH	المدرسة الدينية للتبليغ	Jabbar Tawarikh	Serius Santri	Halaq Utsa Majlis
7	Majlis	Setiap hari	Sholat Berjamaah	Salat berjamaah	Nur Hayati, S.Pd	Serius Santri	Majlis
8	Al-Majlis	Mis Santri-Kamis & Sabtu	Al-Qur'an	القرآن الكريم	Muhammad, S.Ag	Halaq 1	Rumah
9	Mis Santri-Kamis & Sabtu	Durrah Diniyah	Durrah Diniyah	تربى اليه	Muhammad	Halaq 2	Aula Putri
10	Mis Santri-Kamis & Sabtu	Akhwat	Akhwat	الحق السنة والجماعة	Nur Hayati, S.Pd	Halaq 3	Majlis
11	Majlis Jum'at	Tahlil Bersama	Tahlil Bersama	التهلل والتكبر	Muhammad	Serius Santri Putra	Aula Putri
12	Majlis	Setiap hari	Sholat Berjamaah	Salat berjamaah	Muhammad	Serius Santri Putra	Majlis
13	Majlis Yaum	Majlis Senin dan Selasa	Selamatan Negeri	سنة النبوة	Muhammad, S.Pd	Halaq 1	Aula Putri
14	Mis Santri-Kamis	Hudud Yaum Jaz 1	Hudud Yaum Jaz 1	حداثة نور الدين	Ahmad Jazul, M.Pd	Halaq 1	Aula Putri
15	Majlis Sabtu	Fanoratan	Fanoratan	فانوران	Muhammad	Halaq 1	Majlis Atas
16	Majlis Senin - Sabtu	Mabadi' Fiqih Jil 4	Mabadi' Fiqih Jil 4	مبادئ الفقه جز الرابع	Muhammad, S.Ag	Halaq 2 dan 3	Majlis
17	Majlis Jum'at	Cawamat	Cawamat	أوراق الترمذية	H. Nur Adhwal, S.Pd	Serius Santri	Aula Putri

MADRASAH DINIYAH AWAALYAH
"MIFTAHL ANWAR"
CIGARU MAJENANG
Jl. KH. Sulaiman Tegal No. 30 Cigaru, Majenang, Kab. Pw. 42257


JADWAL SEMESTER GENAP 2021 - 2022

NO	KELOMPOK	KELAS I		KELAS II		KELAS III		REKAM
		NAMA DOSEN	NAMA MATA	NAMA DOSEN	NAMA MATA	NAMA DOSEN	NAMA MATA	
1	SENIH	Nur Hayati, S.Pd	الحق / الإملا	Fuad Hidayat, S.Pd	مشقة التصريف	M. Lathif, S.Pd	بدء الهداية	
2	SELASA	Ab. Saadik, S.Pd	تفسير القرآن	Azz. Muhammad, S.Pd	فوائد الإملا	Fuad Hidayat, S.Pd	فوائد التصريف	
3	PUISI	Muhammad, S.Pd	سنة النبوة جز 1 + 2	Muhammad, S.Ag	سنة النبوة جز 3 + 4	Muhammad	تاريخ	
4	KAMIS	Sandra Heran	مشقة التصريف	Apliyen Saekana, S.Pd	لغة الأطفال	Muhammad	شرح العمدة	
5	JUMAT	Muhammad, S.Ag	الجمعة	Muhammad, S.Pd	سنة الحرمية	Nur Anwar, S.H	الأربعين التورث	
6	SENIN	Ahmad Jazul, M.Pd	تجارت القرآن	Muhammad	سنة التورث	Nur Anwar, S.H	لغة العربية	

Cigaru, 3 Januari 2022
Muhammad, S.Ag

JADWAL PENGAJIAN ROMADON 1443 H/ 2022 M

NO	WAKTU	NAMA KITAB	QOMI / USTADZ	TEMPAT	KELAS	KET
1	Berita Subuh	Murottal & Tadris Al Quran	Muhammad	Aula Putra	1 & 2	Setiap Hari
2	Berita Subuh	Riyadul Sholihin	Nur Hayati, S.Pd	Masjid	3	Setiap Hari
3	Berita Dhuha	Ahmad W. Zamri	Al-Madaniy	Masjid	1 & 2	Setiap Hari
4	Berita Dhuha	Liquidat Ujain	Muhammad	Masjid	3	Setiap Hari
5	Berita Ashar	Safinatul Kamil	Muhammad	Aula Putra	1	Setiap Hari
6	Berita Ashar	Saudan Al Taufiq	Muhammad	Aula Putra	2 & 3	Setiap Hari
7	Berita Maghrib	Khulashah Nurul Yakin Jd 2	Muhammad	Aula Putra	1 & 2	Setiap Hari
8	Berita Maghrib	Riyadul Sholihin	Nur Hayati, S.Pd	Masjid	3	Setiap Hari
9	Berita Tarawih	Lubabul Hadis	Muhammad, S.Pd	Masjid	1	Setiap Hari
10	Berita Tarawih	Ar-Rahman	Muhammad, S.Pd	Aula Putra	2 & 3	Setiap Hari

Cipari, 28 Maret 2022

 M. R. HAYATI, S.Pd

TAYASAN MIFTAHL ANWAR MAJENANG
PONDOK PESANTREN "MIFTAHL ANWAR"
 CIGARI MAJENANG
 Jl. KHA. Sudjaya Tugu No. 30 Cigari Majenang 53257

JADWAL KULTUM GOBLA TARWIH ROMADHON 1444 H / 2022 M

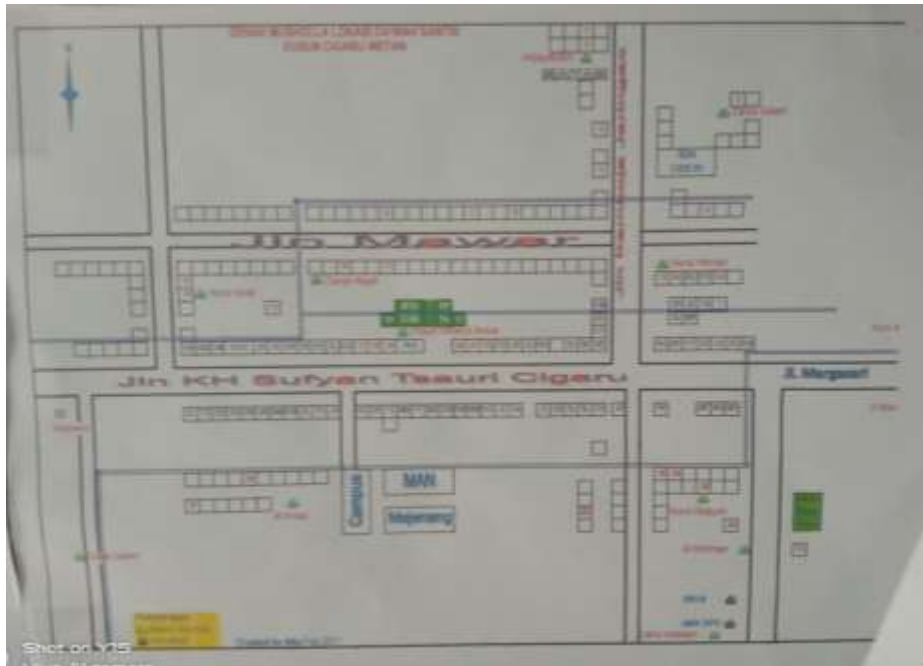
NO	NUSUKHA + BERJUDHI NAMA PENGAJIAN	MELAKUKAN TARWIH			KET
		08 April 2022	14 April 2022	22 April 2022	
1	HIDAYATULLOH Cikano	Rona AG Hamdani	Adin Nawawi	Musliman, S.Pd I	
2	K. ZAENUDIN, S.Ag				
3	DARUS SALAM Cikano K. HAYAN	Andika Fauzi Ikhsani	Musliman, S.Pd I	Adin Nawawi	
4	MURDI, HRIMAH Cikano KH. SOLIHIN SAYUTI, S.Pd I	Musliman, S.Pd I	Avil Hidayat	Achmad Abd Hahon	Masjid
5	BABUN NAJAH Cikano RT 010 K. SYAFAR	Avil Hidayat	Pinda Setiawan Anuzi	Andika Fauzi Ikhsani	
6	MURRI, IBRAH Cikano K. ULFIHADIYIM	Pinda Setiawan Anuzi	M. Syafiq Anuzi	Rona AG Hamdani	Masjid
7	AL. WAHAB Cikano K. ALI MUZZANIZ	M. Syafiq Anuzi	Halmi Nasrulloh	Abdulrahman	
8	MURRI, HADYAH Cikano K. TOHRIH	Halmi Nasrulloh	Nur Fahad Mulyata	Fabrizi	
9	AR. RICHMAN Pensein Tugu K. MUHAMMAD SAHID, S.H	Nur Fahad Mulyata	Achmad Abd Hahon	Paol Herlanberg	

CADANGAN / PENDAMPING

- 1. Abdulrahman
- 2. Fabrizi
- 3. Andika Fauzi Ikhsani
- 4. Dani Hahon Achmad
- 5. Paol Herlanberg
- 6. Mas Wani Pangestu


Cipari, 28 Maret 2022

 M. R. HAYATI, S.Pd



Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

SURAT PERMOHONAN IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 676553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-462/Is.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/III/21
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Purwokerto, 18 Maret 2021

Kepada Yth.
Pengasuh PP Pemb Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Arief Syaripudin
2. NIM : 1817402175
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2020/2021

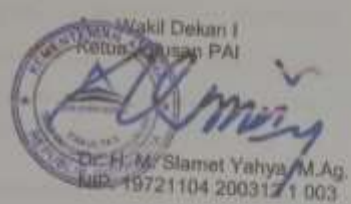
Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Obyek : Metode Pembelajaran
2. Tempat/Lokasi : PP Pemb Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
3. Tanggal observasi : 20 Maret 2020 s/d 30 April 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PAI




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NID. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : _____
No. Revisi : _____

Lampiran 10 Surat Keterangan Balasan Izin Observasi Pendahuluan

SURAT KETERANGAN BALASAN IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN

 YAYASAN MIFTAHUL ANWAR MAJENANG
PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN
MIFTAHUL ANWAR CIGARU II - MAJENANG

Jalan KH. Sufyan Tsauri No. 30 Cigaru Majenang Kode Pos 53257

SURAT KETERANGAN
Nomor : 001/B.01/SK/PPMF/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Kyai Nur Hayat, S.Sy.
Jabatan : Pimpinan/Pengasuh Pon Pes Pemb Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
Alamat : Jalan KH. Sufyan Tsauri No. 30 Cigaru Majenang Kode Pos 53257


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arief Syarifudin
NIM : 1817402175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Purwokerto / UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan riset observasi pendahuluan dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mulai tanggal 20 Maret 2021 s/d 30 April 2021 di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 30 Juli 2021
Pimpinan/Pengasuh Pon Pes

Kyai Nur Hayat, S.Sy.



Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Riset Individual

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET INDIVIDUAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, 628250Faksimili(0281) 636553
www.uinsu.ac.id

Nomor : B-e.2770/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/11/2021 Purwokerto, 25 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth
Pengasuh Pon Pes Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1 Nama	: Arief Syarifudin
2 NIM	: 1817402175
3 Semester	: 8 (Tujuh)
4 Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5 Alamat	: Dusun Majingklak RT 01/07, Desa Majingklak, Kec. Wanareja, Kab. Cilacap
6 Judul	: Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri
2. Tempat/Lokasi	: Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
3. Tanggal Riset	: 20 November 2021 s/d 31 Januari 2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 1 Surat Keterangan Balasan Ijin Riset Individual

SURAT KETERANGAN BALASAN IZIN RISET INDIVIDUAL



YAYASAN MIFTAHUL ANWAR MAJENANG
PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN
MIFTAHUL ANWAR CIGARU II - MAJENANG
Jalan KH. Sufyan Tsauri No. 30 Cigaru Majenang Kode Pos 53257



SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/B.01/SK/PPMF/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kyai Nur Hayat, S.Sy.
Jabatan : Pimpinan/Pengasuh Pon Pes Pemb Miftahul Anwar Cigaru II Majenang
Alamat : Jalan KH. Sufyan Tsauri No. 30 Cigaru Majenang Kode Pos 53257

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arief Syaripudin
NIM : 1817402175
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Purwokerto / UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Integrasi Dalam Pendekatan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang

Benar-benar telah melakukan riset dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mulai tanggal 26 November 2021 s/d 31 Januari 2022 di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 5 Februari 2022

Pimpinan/Pengasuh Pon Pes

Kyai Nur Hayat, S.Sy.

Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, 628250 Faksimili: (0281) 636553
www.uin-satu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.a.2771/Jn/FTIK_JPAI/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:
Efektivitas Pendekatan Integratif dalam Pendidikan Akhlak Santri Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Anwar Cigaru II Majenang

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Arief Syarifudin
NIM : 1817402175
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

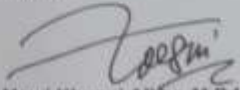
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M Siamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 1983-0208201503101

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0261) 635624 Faksimili (0261) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1343/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Arief Syaripudin
NIM : 1817402175
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2022
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



Lampiran 16 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Achmad Yani No. 40A Telp: 0381-838624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN 17A/PT-TIPO/6326/N/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ARIEF SYARIPUDIN

NIM: 1817402175

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 18 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	MILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 16 Juli 2021
Kajalla Upt-TIPO

Dr. H. Ezzat Hardoyono, S.Si, M. Si
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12486/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ARIEF SYARIPUDIN
NIM : 1817402175

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat KKN

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 19 Sertifikat PPL II

SERTIFIKAT PPL II



Lampiran 20 Sertifikat PBAK Fakultas

SERTIFIKAT PBAK FAKULTAS



Lampiran 21 Sertifikat PBAK Institut

SERTIFIKAT PBAK INSTITUT



DOKUMENTASI



Wawancara bersama Pengasuh/Pimpinan Pon Pes (KH. Nur Hayat, S.Sy.)



Wawancara Bersama Kepala Madrasah Diniyah (Nyai Muhimah, S.Ag.)



Wawancara Bersama Asatidz (Kyai Muhlasin Darman Basuki)



Wawancara Bersama Salah Satu Santri (Risna Ali Hamdani)



Kegiatan Pengajian KH. Drs. Masyhud Hasbullah, M.Ag.



Kegiatan Malam Jumat Pembacaan Maulid Barjanji Bada Isya



Kegiatan Lalaran Santri



Kegiatan Setoran Hafalan Santri



Kegiatan Upacara dalam Rangka Hari Santri Nasional



Kegiatan Salat Berjamaah



Kegiatan Khitobah Santri



Gedung Asrama Putra tampak Depan



Masjid Tampak Depan



Masjid Tampak Dalam



Gedung Asrama Putri Tampak Depan



Gedung Madrasah Tampak Luar

BIODATA

Nama : Arief Syaripudin
NIM : 1817402175
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 18 Mei 2000
No. Telpon/HP : 08818672732
Email : Ariefsyaripudin12pk@gmail.com
Alamat : Dusun Cipurut RT 01/07, Desa Majingklak,
Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap
Riwayat Pendidikan : TK Anak Soleh Wanareja
: SD Negeri Majingklak 03
: SMP Anak Soleh Wanareja
: MA Negeri 2 Cilacap
: UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pengalaman Organisasi :

1. Ketua IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) SMP Anak Soleh Wanareja Masa Bakti 2013/2014
2. Pengurus OSIS Departemen Keagamaan MA Negeri 2 Cilacap Masa Bakti 2015/2016
3. Wakil Ketua FORMABA (Forum Remaja Masjid Baiaturridlwan) MA Negeri 2 Cilacap Masa Bakti 2015/2016
4. Wakil Ketua OSIS MA Negeri 2 Cilacap Masa Bakti 2016/2017
5. Sekretaris I PAC IPNU Kecamatan Majenang Masa Bakti 2017/2018
6. Pengurus Departemen Kaderisasi PKPT IPNU IAIN Purwokerto Masa Bakti 2018/2019
7. Sekretaris OSMADINSA (Oraganisasi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah) Masa Bakti 2019/2020
8. Sekretaris Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Masa Bakti 2021/2022
9. Alumni SKPP (Sekolah Kader Pengawas Partisipatif) Bawaslu RI Tahun 2021